

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR
UNTUK PENGEMBANGAN DIRI SISWA KELAS XII
SMA N 1 KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Zaefudin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos)**

Oleh

**WASILATUL HIDAYATUL LAELI
NIM 1717101135**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDIN ZUHRI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Wasilatul Hidayatul Laeli
Nim : 1717101135
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul : Layanan Bimbingan Karir Untuk Pengembangan Diri
Siswa XII di SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri kecuali bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Oktober 2023
Peneliti,



Wasilatul Hidayatul Laeli
NIM. 171710113

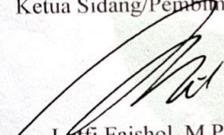


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

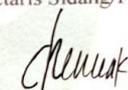
PENGESAHAN
Skripsi Berjudul
Layanan Bimbingan Karir
Untuk Pengembangan Diri Kelas XII
SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap

Yang disusun oleh **Wasilatul Hidayatul Laeli** NIM. 1717101135 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan **pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana sosial (S. Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 199221028 201903 1013

Sekretaris Sidang/Penguji II


Siti Nurmahyati, S. Sos. I., M. S.I

Penguji Utama


Nur Azizah, M. Si
NIP. 1981011172008012010

Mengesahkan,
Purwokerto, 24.10.2023.
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Dekan Fakultas

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi terhadap penulisan skripsi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Wasilatul Hidayatul Laeli

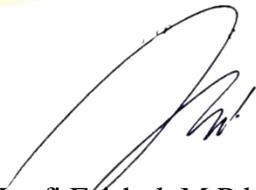
Nim : 1717101135

Judul : Layanan Bimbingan Karir Untuk Pengembangan Diri Siswa
Kelas XII SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh sarjana sosial (S.sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 10 Oktober 2023



Lutfi Faishol, M.Pd

NIP. 199221028 201903 1013

LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PENGEMBANGAN DIRI SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA CILACAP

**WASILATUL HIDAYATUL LAELI
NIM. 1717101135**

Email: wasilatuhl27@gmail.com
Program Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan Konseling Dan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Masa remaja tengah dimulai pada usia 15 sampai 18 tahun, dimana masa ini remaja memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA). Remaja atau peserta didik akan mengalami masa perkembangan pada fisik, psikis, dan biologis dalam dirinya. Maka dari itu sebuah bimbingan sangat diperlukan bagi peserta didik. Salah satunya yaitu dengan melakukan layanan bimbingan karir yang akan berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka dengan baik. Dalam layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap, para guru BK membimbing peserta didik dalam membekali bimbingan karir sejak kelas X. SMA N 1 Kedungreja Cilacap menerapkan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh Ibu Suparmi selaku guru bimbingan konseling yang menerapkan layanan karir pada saat jam pelajaran bimbingan konseling dimulai pada masing-masing kelas, karena dari sekolah memiliki sasaran sebelum lulus dari SMA N 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap peserta didik sudah mendapatkan banyak pengetahuan tentang karir, pada bimbingan karir memiliki banyak manfaat bagi pengembangan diri yang baik untuk peserta didik seperti mempunyai kemantapan dalam memilih karir, berani mengambil keputusan karir sendiri dan tidak ragu dalam memilih karir. Maka dari itu diperlukan adanya penelitian mengenai layanan bimbingan karir untuk pengembangan diri siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan Karir pada Pengembangan Diri Siswa Kelas XII dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Untuk menggali data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi, dalam penelitian ini diawali dengan adanya masalah terhadap peserta didik kemudian ditarik dalam suatu kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan tujuh peserta didik dari kelas XII untuk menggali informasi. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif, dan model data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang mencakup dalam reduksi data, menyajikan data dan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII mampu dalam memantapkan karir, memilih karir sesuai dengan kemampuan, dan berani mengambil keputusan karir untuk diri sendiri.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Karir, Pengembangan Diri

MOTTO

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karna yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Jangan berhenti menjadi orang baik, karena tidak tahu bahwa kebaikan mana yang akan menyelamatkan kamu”

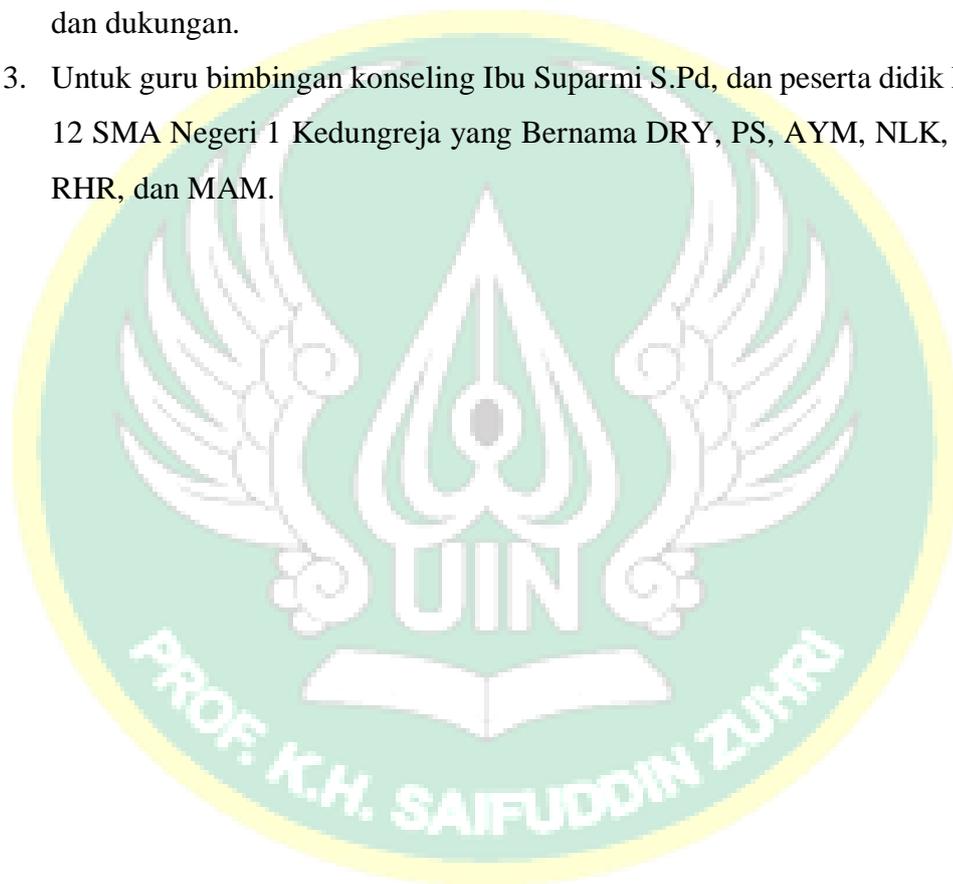
(Gus Iqdam)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Darman dan Ibu Titi Handayani yang selalu memberikan doa, restu, pengorbanan, perhatian, dukungan dan kasih sayang selama ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil ini.
2. Saudara, keluarga dan sahabat tercinta yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan.
3. Untuk guru bimbingan konseling Ibu Suparmi S.Pd, dan peserta didik kelas 12 SMA Negeri 1 Kedungreja yang Bernama DRY, PS, AYM, NLK, AM, RHR, dan MAM.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, Rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga kita tetap dalam keadaan iman dan islam. Berkat Rahmat dan pertolongan Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Untuk Pengembangan Diri Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang kita nantikan safa'atnya di yaumul akhir. Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
4. Prof. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
5. Dr. Mustain, M. Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
6. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
7. Lutfi Faishol, M.Pd, Dosen pembimbing saya yang sudah sangat membantu dalam penelitian ini. Terimakasih saya ucapkan karena telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta motivasi hingga skripsi ini selesai.

8. Segenap Dosen Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan membantu penyusun hingga akhir studi.
9. Segenap Staff Administrasi, serta Karyawan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Terimakasih kepada Ibu Suparmi selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Kedungreja yang telah mengizinkan penyusun melakukan penelitian ini. Bapak Dedi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi kepada penyusun terkait penelitian ini. Beserta segenap peserta didik karena telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Darman dan Ibu Titi Handayani yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk sahabat yang tersayang Syafah A, Rofiqotul M, Rizky A, terimakasih atas waktu kalian untuk saling berbagi cerita, mendengarkan keluh kesah serta memberikan keceriaan.
13. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling C Angkatan 2017. Terimakasih atas kenangan dan kebersamaan selama 4 tahun.
14. Terimakasih kepada diri sendiri karena sudah berjuang sampai di titik ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 10 Oktober 2023



Wasilatul Hidayatul Laeli
1717101135

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegaan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN UMUM	
A. Layanan Bimbingan Karir.....	16
1. Pengertian Layanan.....	16
2. Pengertian Bimbingan	17
3. Pengertian Karir.....	19
4. Layanan Bimbingan Karir	21
5. Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah	22
6. Fungsi Bimbingan Karir.....	24
7. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir	26
8. Peran Konselor dalam Bimbingan Karir	27
9. Jenis-jenis Layanan dan Bimbingan Karir	27

	B. Pengembangan Diri	33
	1. Pengertian Pengembangan Diri	33
	2. Tujuan Pengembangan Diri.....	36
	3. Konsep Pelaksanaan Pengembangan Diri	37
	4. Bentuk Pengembangan Diri.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	46
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	C. Subjek dan Objek Penelitian	47
	D. Sumber Data.....	48
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	F. Teknik Analisis Data	51
	G. Pemeriksaan Keabsahan Data	53
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS	
	A. SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap.....	55
	1. Sejarah dan Profil SMA N 1 Kedungreja Cilacap	55
	2. Profil SMA Negeri 1 Kedungreja	56
	3. Keadaan Siswa.....	57
	4. Keadaan Lingkungan	57
	B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kedungreja.....	58
	C. Proses Layanan Bimbingan Karir Untuk Pengembangan Diri Siswa Kelas XII.....	64
	D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Diri dalam Layanan Informasi, Layanan Pembelajaran, dan Layanan Konseling Individu dan Kelompok	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran- Saran	81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN- LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Analisis Data (Milles dan Huberman).....	53
Tabel 2	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kedungreja.	57
Tabel 3	Struktur Organisasi.....	84
Tabel 4	Guru dan Karyawan.....	86
Tabel 5	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kedungreja dari 2020- 2023 ...	87-88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pendidikan yang penting bagi manusia untuk masa depan. Setiap individu sangat membutuhkan pendidikan yang harus di tempuh pada waktu kecil, maka dari itu harus memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia, karena merupakan kebutuhan pokok di dunia yang keras ini. Apabila manusia yang mengerti tentang pendidikan tentu akan lebih selektif dalam urusan sekolah sang anak. Tujuannya untuk mengajarkan kemampuan dasar pada anak supaya menjadi manusia yang lebih baik untuk kehidupan pribadi dan social.¹

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tingkat pendidikan yang mempunyai visi dan misi untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan siswa. Kemudian dalam masa perkembangan siswa yang ada di SMA merupakan remaja berusia 15 sampai 18 tahun. Remaja tersebut sudah masuk kategori remaja akhir, dalam hal tersebut individu sudah mnecapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Havighurst menjelaskan bahwa “remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satunya yaitu memilih dan mempersiapkan karir setelah Sekolah Menengah Atas selesai”²

Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang akan menentukan remaja untuk mempunyai pribadi yang baik untuk menggali potensi (bakat, minat, dan kemampuan) siswa. Di era kehidupan manusia yang semakin berkembang, untuk mempunyai jati diri membutuhkan proses berpikir yang lama dan rumit untuk menjadi individu yang mendapatkan arti dan makna

¹ Khanifatur Rohmah & Nailul Falah, “*Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi Negeri Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*”, Jurnal Hisbah, Vol 13, No.1 Juni 2016, Hlm 4

² Septiani Zahro, “*Efektivitas Bimbingan Karir Menggunakan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Aspek Keterlibatan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik*”, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Vol.2, No.2, Hlm.145

untuk kehidupannya sendiri. Seseorang akan mencari passion yang di miliki dengan mencoba hal-hal baru yang belum pernah di lakukan sebelumnya. Kerumitan ini Akan tetapi perubahan cepat terjadi di tengah-tengah masyarakat karena semakin banyak arus globalisasi yang menjadi tantangan bagi individu atau siswa. Hal tersebut menjadikan adanya bimbingan dan konseling di sekolah. Kemudian ada perencanaan karir bagi setiap individu untuk memunculkan adanya motivasi untuk kesuksesannya.

Kemudian gambaran umum program yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kedungreja adalah layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada peserta didik guna membantu dalam kehidupan dan kemanusiaan yang dilakukan dengan perkembangan serta menyelesaikan masalah dengan baik agar peserta didik dapat berkembang secara optimasi, mandiri dan bahagia. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kedungreja agar peserta didik dapat menemukan pribadi yang lebih baik dan merencanakan masa depan, sehingga peserta didik melakukan dengan baik, sopan, hormat dan menaati peraturan-peraturan yang ada dalam sekolah. Dengan kata lain peserta didik bertindak dan bersikap sesuai dengan aturan tata tertib sekolah. Terkadang siswa ada yang mengalami beberapa kendala seperti, adanya masalah kepribadian, masalah sosial, agama, ekonomi, dalam belajar dan vokasional.³ Peneliti akan melakukan penelitian terhadap tujuh peserta didik dari kelas XII. Dari ketujuh tersebut ada tiga peserta didik yang masih bingung dalam memilih karir, dan empat lainnya masih mencari karir yang sesuai dengan kemampuannya.

Perkembangan menuju kematangan karir siswa juga di pengaruhi oleh factor internal seperti, minat, bakat, motivasi dan sebagainya. Selain itu dipengaruhi oleh factor eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Karena menjadi perhatian utama mengingat lingkungan keluarga merupakan lingkungan social dan Pendidikan pertama yang berpengaruh

³ Aep Saeful, “Peranan Guru Bk Dalam Mengembangkan Karir Siswa”, Jurnal Gema Wiralodra, Vol. 11, No. 2, Oktober 2021, Hlm. 171

terhadap pembentukan sikap, keyakinan, dan kepribadian individu yang akan berpengaruh bagi kehidupan yang mendatang. Peran keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karir siswa karena pada dasarnya kepribadian seseorang yang menyatakan bahwa individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya.⁴ Kemudian setelah kelas XII lulus, ada 60% yang bekerja dan 40% melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena pihak sekolah tidak menuntut peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, tetapi pilihan tersebut diserahkan langsung kepada peserta didik.

Dengan demikian, siswa-siswa yang bersekolah di SMA N 1 Kedungreja tidak semata-mata hanya pendidikan umum. Di sekolah tersebut juga terdapat Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengetahui pengertian-pengertian yang abstrak. Karena merupakan pedoman hidup orang islam di seluruh dunia. Kemudian agar dapat menjadi manusia yang patuh akan Tuhan, tidak melanggar syariat dan mengerjakan hal-hal yang positif.⁵ Dalam surat An- Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dengan demikian, manusia harus mengerjakan hal yang baik dengan ketentuan syariat islam, karena semua yang ada pada manusia sudah takdir dari Allah SWT. Semua laranganNya tercantum dalam Al-Qur’an dengan jelas, seperti dalam kandungan yang diulang-ulang pada surat ini. Jika mengetahui manusia itu salah maka peringatilah dengan baik

⁴ Galuh Hartinah, “Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karir Siswa SMA”, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.1, No.15, 2015, Hlm. 45

⁵ Agus Soemantri, “Implementasi AL-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI, Vol.2, No. 1, Hal 54

seperti memaafkan kesalahan yang telah dilakukan oleh mereka. Kemudian bersikaplah dengan santun terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik.

Sekolah mengadakan kegiatan konseling karir untuk memberikan bantuan kepada seseorang untuk lebih mengetahui tentang dunia luar. Tahapan layanan bimbingan karir ada 3, yaitu : layanan informasi, layanan pembelajaran, dan layanan konseling individu dan kelompok. Karena setelah lulus sekolah mereka akan mencari pekerjaan atau perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian seseorang yang bekerja dengan passion mereka masing-masing maka akan lebih menyukai bidang tersebut. Berbeda dengan bekerja karna terpaksa, biasanya pekerja tidak maksimal dalam mengerjakan hal tersebut. Pengembangan diri merupakan usaha individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia lainnya, dapat dikategorikan sebagai kebutuhan untuk berprestasi. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari hal-hal baru agar meningkatkan kualitas hidup mereka. Kemudian siswa mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Tujuan dari pengembangan diri agar menemukan bakat dan minat yang dimiliki. Menurut Mohammad Ali, bakat yang ada dalam diri seseorang bersifat potensial yang memerlukan pengembangan yang lebih. Seseorang yang memiliki bakat dan minat dalam bidang tertentu, cenderung akan menekuninya dengan baik. Hal ini yang menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan. Sedangkan Minat adalah suatu konsep mental yang memiliki perasaan, harapan, pendirian, atau kecenderungan yang dimiliki individu dalam suatu proses.⁶ Dalam proses pengembangan diri siswa, didampingi oleh konselor yang mengarahkan dengan baik. Tujuan dari layanan tersebut untuk lebih mengetahui apa bakat dan minat yang bisa dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa dengan

⁶ Bregita Rindy Anita, “*Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Satra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Unniversitas Negeri Semarang, 2013, Hlm 16

hasil layanan yang telah dilakukan. Siswa mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, dunia kerja dan keterampilan dalam mengambil keputusan. Konselor dalam memberikan layanan konseling tersebut sesuai dengan proses pengambilan bakat dan minat.⁷

Proses pengembangan diri di SMA N 1 Kedungreja dilakukan sejak peserta didik duduk dibangku kelas 10. Kemudian ada jurusan yang ada di SMA tersebut yaitu jurusan IPA dan IPS. Dari keseluruhan jurusan yang ada di sekolah jumlah siswa di kelas X ada 5 kelas IPA dan ada 3 kelas di IPS. Selanjutnya di kelas XI ada 5 kelas IPA dan 3 kelas IPS, kemudian di kelas XII ada 5 kelas IPA, dan ada 3 kelas IPS. Karena banyaknya jumlah siswa jadi 3 guru BK dibagi perkelas dengan satu guru BK didalamnya dan di bagi dari masing-masing kelas X, XI dan XII. Dari sekolah tersebut hal yang menonjol yaitu tentang pilihan karir yang sudah di bekali dari kelas X. Kemudian dari dua jurusan Karena siswa-siswi bisa lebih mengenal tentang perguruan tinggi dan dunia kerja. Dari latar belakang permasalahan di atas, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Karir Untuk Pengembangan Diri Siswa Kelas XII SMA N 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan serta salah pengertian dalam proposal ini, berikut akan dijelaskan mengenai kata kunci dalam penelitian ini, yaitu:

1. Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir adalah kegiatan layanan informasi yang di berikan oleh guru BK terhadap siswa untuk meneruskan sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Kemudian siswa memilih karir untuk menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir

⁷ Sitti Rahmani Abubakar, “Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja”, Jurnal Selami IPS, Vol. 34, No.1, Desember 2011, Hlm. 140

setelah lulus Sekolah Menengah Atas supaya mencapai target yang belum di capai.⁸

Menurut Wingkel, layanan bimbingan karir adalah program bagi mahasiswa yang kurang memiliki wawasan karir untuk lebih memahami pengenalan diri, dikenalkan dengan peluang kerja, menyesuaikan pekerjaan yang diambil, dan mendidik diri mereka sendiri di waktu luang mereka untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri sehingga mereka dapat menciptakan dan mengelola pengembangan karir mereka.⁹ Kemudian seseorang bisa melakukan hal tersebut dengan teratur supaya mendapatkan hasil kerja yang di inginkan. Adapun beberapa metode untuk seseorang bisa bekerja di pabrik-pabrik dengan balai latihan kerja.

Selanjutnya Gani, R.A Menjelaskan bahwa bimbingan karir bersifat bantuan atau layanan, bagi individu yang membahas tentang masalah karir dan pekerjaan.¹⁰ Seseorang mampu menyesuaikan diri sediri, mengenal diri, pemahaman diri, merancang masa depan dengan baik, serta memilih keputusan yang diambil untuk karir di masa depan. Layanan bimbingan karir yang dibutuhkan oleh siswa-siswa untuk membantu masalah dan menyelesaikan masalah karir yang dibutuhkan oleh siswa sehingga dapat mengeksplorasi potensi karirnya.

Layanan bimbingan karir dari penelitian ini adalah salah satu jenis bimbingan dan konseling yang berusaha mmebantu individu dalam memecahkan karir baik mencari pekerjaan dan bekerja selaras dengan ketentuan dan petunjuk islam yaitu dapat memahami dan menaati tuntunan Al-Qur'an, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁸Dwi Putrani, "*Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Atas Berbasis Teaching Factory*", Jurnal Komprehensif, Vol.5, No.2, November 2018, Hlm.42

⁹Itta Juwitaningrum, "*Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Di Smk*" Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 2, No. 2, 2013 Hlm. 136

¹⁰ Nahdya Rahmadi Hedi, "*Kinerja Guru BK Dalam Melaksanakan program BK Layanan Bimbingan Karir Di SMA*", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol.5, No. 1, 2021, Hal 39

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah suatu proses perkembangan seseorang yang mempunyai potensi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya agar mudah dalam menyalurkan bakat, minat, kebutuhan, kondisi, perkembangannya.¹¹ Kemudian dapat disimpulkan, pengembangan diri merupakan aspek-aspek kepribadian yang meliputi kepercayaan diri, kemandirian, kecakapan emosi, kematangan sosial, motivasi berprestasi, konsentrasi, keuletan bekerja, bakat atau minat, kreativitas, perencanaan karir untuk kedepan, bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sudah diambil, serta memiliki wawasan yang luas.

Kegiatan Pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian dari kurikulum sekolah atau madrasah yang di lakukan dengan baik disebut pengembangan diri. Dari kegiatan pengembangan diri merupakan pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan layanan bimbingan berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan social, kegiatan belajar, pengembangan karir, serta ada juga kegiatan ekstrakurikuler.¹² Bahwasanya pengembangan diri bisa diartikan sebagai pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang pada tahap kemandirian mengenai suatu perilaku tertentu.

Pengembangan diri mengandung arti bahwa bentuk, rancangan, dan metode pengembangan diri tidak dilaksanakan seperti pelaksanaan mata pelajaran. Namun, Ketika masuk dalam pelayanan bakat dan minat akan terkait dengan substansi mata pelajaran dan bahan ajar yang relevan dengan bakat dan minat peserta didik.

¹¹ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*", Jurnal Konseling Gusjigang, Vol.3, No.1, Januari-Juni 2017, Hlm. 20

¹² Dian Eka Amrina dan Edutivia Mardetini, "Analisis Pengembangan Diri Pada Kompetensi Pedagogik Guru SMA Model Di Kota Palembang", Jurnal Provit, Vo.6, No.1, Mei 2019, Hal 83-84

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana layanan bimbingan karir untuk pengembangan diri siswa kelas 12 di SMA N 1 Kedungreja?

D. Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan karir dan untuk mengetahui pengembangan diri terhadap siswa kelas 12 di SMA N 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam bidang karir yang ada di sekolah, juga berguna bagi pembaca, dan untuk penelitian selanjutnya.

b. Praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memahami keinginan peserta didik setelah lulus di sekolah menengah atas.

2. Bagi Guru BK

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan informasi agar dapat melaksanakan layanan bimbingan karir sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi sekolah bahwa layanan bimbingan karir sangat dibutuhkan dalam instansi pendidikan.

4. Bagi Pembaca

Dapat menambah tentang layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan keputusan karir di sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang konseling, khususnya bimbingan karir dan pengembangan diri di SMA.

E. Kajian Pustaka

Layanan bimbingan karir sangat penting dalam sekolah. Karena siswa-siswi yang datang dari sekolah menengah atas dan madrasah tsanawiyah masih belum mengetahui apa itu karir.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak memberikan pengertian dan mengajarkan bagaimana layanan bimbingan karir yang berpengaruh terhadap bakat dan minat pada siswa. Karena siswa perlu bimbingan dalam setiap mengambil keputusan karir untuk masuk perguruan tinggi dan untuk kerja setelah lulus.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khanifatur Rohma & Nailul Falah, dalam jurnal Hisbah, Vol 13, No 1, Juni Tahun 2016, halaman 56. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir adalah pematapan pemilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan khusus supaya masuk dalam Universitas negeri atau swasta sesuai yang diinginkan dan pengentasan problem-problem karir siswa. BK selalu memperhatikan setiap kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Semua kegiatan ini menggunakan fasilitas sekolah untuk memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa selalu memperhatikan setiap kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan

dampak positif bagi mahasiswa. Semua kegiatan ini menggunakan fasilitas sekolah untuk memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa. Semua kegiatan tersebut merupakan fasilitas sekolah yang diberikan untuk siswa-siswi untuk melaksanakan layanan bimbingan karir, dan pihak BK selalu memperhatikan setiap kegiatan yang akan dilakukan dan berdampak baik bagi siswa.¹³ Kemudian persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khanifatur Rohma dan Nailul Falah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan karir. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian Khanifatur Rohma dan Nailul Falah mempunyai lokasi penelitian yang berbeda yaitu di Sleman Yogyakarta, sedangkan peneliti di Kedungreja Cilacap.

Kedua, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (, dalam jurnal *Konselor*, Vol 6, No 2, Juni Tahun 2017, halaman 76. Bahwa menjelaskan tentang informasi dalam merencanakan karir Siswa di sekolah menengah kejuruan yang bekerja tidak mengikuti jurusannya di sekolah. Sebaliknya, mereka berbicara dengan guru BK setelah berpikir lebih sedikit tentang di mana dan apa yang harus bekerja atau tentang bekerja apa adanya. Dapat diidentifikasi bahwa pentingnya kesesuaian perencanaan arah karir dengan pilihan keterampilan yang telah dipilih sebelumnya. Persepsi ini kemudian menciptakan kesenjangan antara perencanaan arah acareer yang direncanakan berbeda dengan apa yang sedang dikejar. Persepsi ini kemudian menimbulkan kesenjangan antara perencanaan arah karir yang direncanakan berbeda dengan apa yang sedang ditekuni sekarang. Karena kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja dan jarang dari mereka ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁴ Kemudian persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rima Pratiwi Fadil, Alizamar dan

¹³ Khanifatur Rohmah Dan Nailul Falah, "*Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi Siswa SMA N 1 Depok Sleman D.I.Yogyakarta*", Vol.3, No.1, Juni 2016, Hlm. 56

¹⁴ Rima Pratiwi Fadil, Alizamar Dan Afdal, "*Persepsi Siswa Tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pemilihan Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan*", Vol. 6, No. 2, Juni 2017, Hlm 76

Afdal dengan penelitian ini adalah menjelaskan tentang informasi dan merencanakan karir siswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian Rima Pratiwi Fadil, Alizamar dan Afdal menggunakan metode pengumpulan data berupa angket skala likert, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan metode tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rahmaniar Abubakar, dalam jurnal selami ips, Vol 1, No 34, Desember 2011, halaman 142. Bahwa menjelaskan tentang adanya layanan bimbingan karir di SMA untuk membimbing siswa dalam menentukan karir yang akan dipilih. Konselor juga membimbing dalam memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar dalam konteks perencanaan karir dan memilih karir untuk masa depan seseorang. Kegiatan ini untuk menanggulangi siswa yang mempunyai prestasi dari beberapa pilihan dan rencana apa yang mau diambil selanjutnya. Untuk melihat sejauh mana dalam memilih karir kepada perencanaan kehidupan, yang harus mempertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki serta lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perkembangan karirnya.¹⁵ Kemudian persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rahmaniar Abubakar adalah menentukan karir untuk kehidupan mendatang. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian Sitti Rahmaniar Abubakar menggunakan istilah dari bimbingan jabatan (*vocational guidance*), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ada istilah tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lenia Sitompul, dalam jurnal tabularasa pps unimed, Vol.15 No.3, Desember 2018, halaman 321. Bahwa menjelaskan tentang layanan bimbingan karir yang ada di sekolah dalam membantu masalah siswa dalam bidang karir, seperti ; informasi karir, cara memilih lapangan pekerjaan, dan membekali diri supaya siap dalam karir yang telah dimasuki. Bentuk-bentuk dari bimbingan karir yaitu

¹⁵ Sitti Rahmania Abubakar, “*Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Dunia Awla Memasuki Dunia Kerja*”, Jurnal Selamki IPS, Vol.1, No.34, Desember 2014, Hlm. 142

konseling individu, konseling kelompok, adanya informasi, orientasi, dan pembelajaran untuk lebih mengetahui karir apa yang akan diambil siswa tersebut. Dasar-dasar bimbingan karir di sekolah bahwa setiap pekerjaan yang akan dijalani tentunya mempunyai persyaratan-persyaratan tertentu untuk melaksanakannya.¹⁶ Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir itu sendiri Sebagian besar manusia masuk dunia kerja. Kemudian persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lenia Sitompul adalah adanya jadwal kegiatan pelaksanaan tugas siswa diekstrakurikuler. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian Lenia Sitompul menggunakan analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak ada istilah tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eli Trisnowati dalam jurnal Pendidikan social Vol.3, No.1, Juni 2016 halaman 45. Bahwa menjelaskan layanan bimbingan karir untuk mencapai suatu pekerjaan atau jabatan yang akan diambil oleh siswa-siswa tersebut. Dalam sekolah SMA siswa sudah mulai memilih jurusan apa yang diinginkan, jika mereka salah memilih jurusan akan fatal. Karena setiap dari siswa akan menentukan karir di masa depan dengan jurusan yang sudah dipilih. Masalah itu meliputi aspek fisik, cita-cita, minat, kurang pengembangan untuk bekerja, dan kesulitan memilih pekerjaan. Mengingat pentingnya karir untuk kehidupan manusia, maka harus di persiapkan sejak remaja seperti memberikan Pendidikan dan bimbingan karir untuk kedepan.¹⁷ Program bimbingan karir sangat dibutuhkan untuk meningkatkan orientasi karir siswa sehingga dapat berkembang dan terarah dengan baik. Kemudian persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eli Trisnowati adalah tentang bimbingan karir yang dilakukan dengan mempersiapkan karir sejak remaja untuk masa

¹⁶ Lenia Sitompul, “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018”, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol.15, No.3, Desember 2018, Hlm. 321

¹⁷ Eli Trisnowati, “Program Bimbingan Karir untuk meningkatkan orientasi karir remaja”, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 3, No.1, Juni 2016, Hlm 45

depan. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penilaian berdasarkan tentang skor dan persentase, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun tidak ada.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putranti dalam jurnal *Konseling Komprehensif*, Vol. 5, No. 2, November 2018, halaman 44-45. Menjelaskan tentang layanan bimbingan karir untuk persiapan masuk dunia kerja yang menunjukkan dalam hal positif dan signifikan supaya menjadi siswa yang mandiri dalam memilih karir. Kemudian tujuan dari bimbingan karir yaitu mampu memahami dan menilai diri sendiri tentang bakat minat yang dimiliki, mencari tau pekerjaan yang mampu pada dirinya, mencari jalan keluar tentang hambatan-hambatan pada diri sendiri, dan siswa mampu merencanakan masa depan dengan karir yang sesuai kehidupannya. Selanjutnya ada layanan bimbingan karir berbasis Teaching Factory antara lain: layanan pengembangan kematangan karir, layanan pengembangan analisis karir, dan layanan kemampuan membuat keputusan karir.¹⁸ Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian yang menunjang pada penelitian yang sedang dilakukan oleh penyusun. Kemudian persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putranti adalah siswa mampu menilai diri sendiri tentang bakat dan minat yang dimiliki. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah layanan bimbingan karir berbasis teaching factory, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan istilah tersebut.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Trihana Widiyanti dan Makin, dalam jurnal *Bimbingan dan konseling* Vol. 3, No. 2, Juni 2019, halaman 350. Menjelaskan bahwa layanan bimbingan karir merupakan usaha untuk lebih mengenal dan memahami diri sendiri, mempersiapkan diri untuk masuk dunia kerja, serta mampu menyesuaikan tuntutan pekerjaan yang telah dimasuki. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dalam mengambil keputusan karir yaitu: bakat yang dimiliki, keluarga, organisasi

¹⁸ Dwi Putranti, "Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory", *Jurnal Komprehensif*, Vol.5, No.2, November 2018, Hlm 44-45

social, pengalaman belajar dan keterampilan yang dibutuhkan oleh standar kerja.¹⁹ Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian yang menunjang pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Kemudian persamaan yang dilakukan dalam penelitian Trihana dan Makin adalah layanan bimbingan karir yang diberikan untuk lebih memahami dan mengenal diri sendiri tentang potensi, bakat dan minat, siswa mampu memilih karir sesuai kemampuannya, dan informasi tentang dunia kerja. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah layanan orientasi yang dilakukan oleh sekolah yang ditempatkan pada rumah sakit, apotek, obat dan homecare, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun tidak ada layanan tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman yang sistematis, urut dan logis, maka diperlukan susunan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan terdiri dari bagian yang meliputi bagian awal, utama dan akhir. Diantara lain sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, menjelaskan mengenai masalah yang dibahas. Materi yang akan dibahas dalam bab ini adalah Latar belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II. Kajian Teori, terdiri dari : Pengertian Layanan Bimbingan Karir, yang meliputi Dasar-dasar Bimbingan Karir, Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah, Fungsi Bimbingan Karir, Prinsip-prinsip Bimbingan Karir, Peran Konselor dalam Bimbingan Karir, Jenis-jenis Layanan Bimbingan Karir, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir, Pengertian Pengembangan Diri, yang meliputi Tujuan Pengembangan Diri, Konsep Pelaksanaan Pengembangan Diri, Bentuk pengembangan Diri, Pengembangan Diri dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling,

¹⁹ Trihana Widiyanti Dan Makin, “*Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*” Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.3, No.2, Hlm 350

Implementasi Program Pengembangan Diri, Metode Pelaksanaan Pengembangan Diri.

Bab III. Metode Penelitian terdiri dari Pendekatan dan Jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Analisis Data.

Bab IV. Penjabaran Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Profil SMA Negeri 1 Kedungreja, Temuan Penelitian, Pembahasan dan Dll.

Bab V Penutup, mencakup tentang Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Layanan

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia Layanan berasal dari kata “layan” yang artinya membantu, menyiapkan (mengurus) apa-apa yang di perlukan oleh seseorang, menerima (menyambut), ajakan, tantangan. Layanan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain dengan cara sukarela. Menurut Purwadarminta, layanan adalah seseorang yang mampu memberikan segala apapun yang dibutuhkan orang lain.²⁰ Karena menolong orang tidak akan membuat kita rugi dari segi apapun. Sedangkan menurut Brata, layanan akan terbentuk dengan adanya pihak pemberi layanan tertentu dengan memberikan apa yang sedang dibutuhkan seseorang tersebut. Karena sebaik-baik manusia yang bermanfaat terhadap orang lain.

Kemudian menurut Tjiptono yang mendefinisikan layanan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan kepada pelanggan karena telah membeli produk yang telah dipasarkan.²¹ Maka layanan yang dilakukan seseorang sudah termasuk bagian dari perusahaan. Karena jika tidak ada layanan bisa saja seorang pembeli sangat kebingungan dalam memilih produk apa yang sedang dibutuhkan. Jadi membantu orang lain tentu sudah menjadi bagian dari sesama manusia tentunya.

Menurut Lukman Ali layanan adalah cara melayani seseorang yang membutuhkan bantuan. Dalam hal ini layanan sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.²²

²⁰ Eri Hartati dan Yulistia, “Analisis Pengguna Go-jek di Kota Palembang, Jurnal TAM (Technology Acceptance Model”, Vol 8, Desember 2017, Hlm 101

²¹ Eri Hartati dan Yulistia, “Analisis Pengguna GO-jek...”, Hlm 106

²² Tri Wahyuni, *Peranan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII KR1 di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung*, Vol. V, No. 3, Tahun 2018, Hlm 2

Kemudian layanan yang dimaksud bagaimana melayani siswa dengan baik dan mempunyai tujuan agar bimbingan dan konseling di sekolah supaya lebih di minati oleh para siswa. Karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa mampu memahami diri sendiri dan mengetahui tentang perkembangan diri sendiri untuk kedepannya.

Sebagai kesimpulan dari beberapa pendapat menurut para ahli tentang layanan yang ada di sekolah adalah membantu siswa dalam menemukan pribadi yang sebenarnya, lebih mengenal tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima dirinya dengan positif dan dinamis agar tidak melampaui batas kemampuannya, sebagai modal untuk pengembangan diri lebih lanjut. Kemudian dari berbagai pendapat tersebut dapat di definisikan bahwa layanan yang ada di bimbingan dan konseling mempunyai tujuan untuk peserta didik lebih menerima dan memahami informasi supaya dapat mempertimbangkan beberapa pengambilan keputusan.

2. Pengertian Bimbingan

Pada dasarnya, istilah bimbingan berasal dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, memimpin atau membimbing ke jalan yang lebih baik. Jadi kata *guidance* dapat diartikan dengan memberi pengarahan atau memberi petunjuk, bimbingan, dan memberikan suatu hal yang baik pada seseorang.²³ Bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan oleh konselor kepada peserta didik untuk memberi pengarahan dan membimbing agar menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Walgito, bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang dilakukan kepada seseorang untuk membantu kesulitan yang sedang dialami supaya hidupnya sejahtera.²⁴ Dalam proses memberi bantuan tersebut dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada beberapa orang, baik dalam

²³ Zainal Aqib, "Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Bandung, 2016, Hlm, 27

²⁴ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", Jurnal Konseling Islam, Vol.5, No. 1, Juni 2019, Hlm 8-9

anak-anak, remaja, dewasa, supaya seseorang yang telah melakukan bimbingan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri dan dalam tahap kemandirian. Dengan memanfaatkan kekuatan seseorang agar bisa mengembangkan dengan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Menurut Shretzer dan Stone, bimbingan ialah suatu proses pertolongan untuk seseorang supaya lebih memahami tentang dirinya sendiri dan dunianya.²⁵ Apabaila seseorang dianggap mampu memahami dirinya sendiri perlu proses yang lama karena terkadang seseorang tersebut lebih memilih memahami orang lain daripada diri sendiri. Sedangkan menurut Tohirin, bimbingan merupakan bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada individu agar mencapai tahap kemandirian, dengan beberapa tahapan yang harus dilaluinya, melalui interaksi dan memberikan nasehat serta asahan-asahan sesuai dengan norma yang berlaku.

Kemudian menurut Sukardi bimbingan dapat diartikan pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus oleh guru pembimbing untuk seseorang atau kelompok supaya dari mereka mampu menjadi manusia yang mandiri. Kemandirian tersebut merupakan tujuan dengan lima fungsi pokok yang seharusnya bisa dilakukan oleh pribadi yang mandiri, a) mampu mengenal diri sendiri dan lingkungannya dengan baik, b) lebih menerima diri sendiri dan lingkungan yang berdampak positif tentunya, c) berani dalam mengambil keputusan, d) mengarahkan diri sendiri dengan baik, e) bisa mewujudkan apa yang diinginkan oleh diri sendiri.²⁶

Bimbingan menurut Natawidjaja ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bantuan kepada orang lain dengan cara yang berkesinambungan dengan dirinya, sehingga sanggup

²⁵ Ibid 15

²⁶ Sitti Rahmani Abubakar, "Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja", Jurnal Selami IPS, No. 34, Vol. 1, Desember 2011, Hlm 138

mengarahkan diri sendiri dengan baik dan bertindak secara wajar di sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Sofyan, bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh individu supaya mampu dalam pemahaman diri dan pengarahan diri agar sesuai dengan baik dan maksimal di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Adapun definisi lain dari bimbingan merupakan sebuah bantuan terhadap seseorang agar dapat membuat pilihan dengan cerdas dan tepat untuk menyesuaikan kehidupannya, menurut Jones. Kemudian dikatakan bahwa kemampuan bukanlah suatu bawaan, tetapi sesuatu yang harus dikembangkan dengan baik. Kemudian menurut Smith, bimbingan merupakan suatu layanan yang dilakukan kepada seseorang untuk mengetahui keterampilan-keterampilan yang dimiliki, untuk membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi untuk menjadi pribadi yang baik. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial.

3. Pengertian Karir

Karir (career) menurut Dillard, adalah sebuah kesuksesan pada karir yang dimiliki oleh seseorang jika apa yang dipilih dan kesejahteraan yang dirasakan bisa memenuhi kebutuhan finansialnya.²⁷ Karena pekerjaan sebagai karir dapat dipenuhi dengan adanya Pendidikan, latihan, komitmen, dan merupakan kehidupan yang dipilih oleh seseorang. Kemudian karir juga dapat dikatakan berhasil apabila diimplikasikan dengan finansial dan personal. Menurut Surya, karir juga bisa didapatkan dari pekerjaan atau job seperti tukang jahit.²⁸ Kemudian dari hobi juga bisa contohnya pebulutangkis, dari profesi ada dokter atau guru, dan dapat juga didapatkan dari pemimpin masyarakat.

²⁷ Itta Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No.2, 2017, Hlm 136

²⁸ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematnagan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", *Jurnal Konseling*, Vol.3, No. 1, Hlm 19

Bekerja dalam bidang apapun yang terpenting ada keberhasilan yang dicapai untuk memakmurkan kehidupan personal dan finansial, maka dari itu yang dilakukan oleh seseorang tersebut bisa disebut sebagai karir. Karena memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

Menurut Super, karir merupakan suatu proses yang dilakukan dalam jangka panjang, karena ada tahap pertumbuhan karir yang disebut seseorang ingin lebih mengetahui tentang jenis karir tertentu sampai dengan tahap pengunduran. Dengan adanya keingintahuan seseorang tersebut mampu menampung apa yang akan dilakukan dan perkembangan kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Kemudian menurut Munandir yang mengatakan bahwa karir merupakan semua yang dilakukan individu merupakan awal karir kehidupan mereka.²⁹ Karena modal awal yang dilakukan oleh seseorang akan menjadi modal dasar yang sukses dalam eksplorasi kehidupan. Begitu juga pada tahap selanjutnya yang dilakukan eksplorasi akan menjadi tahapan penentu seseorang. Selanjutnya ada keberhasilan pada tahap eksplorasi yang menjadi berhasilnya pada tahap penentu. Kemudian keberhasilan yang dilakukan pada tahap penentu yang menjadikan keberhasilan tahap pemeliharaan dan akan menjadi berhasil apabila dalam tahap keberhasilan yang menjadikan tahap pengunduran diri.

Kemudian menurut Hall, pengertian karir merupakan suatu gerakan yang luas dalam organisasi yang menjadi kemajuan karir itu sendiri, sebagai suatu keahlian karena di pekerjaan biasanya ada suatu jenjang yang menjadikan karir itu lebih maju seperti, hakim, profesor, perwira, militer, pimpinan instant dan lain-lainnya, semua pekerjaan tersebut memiliki batas seumur hidup yang dilakukan perorangan, karena pekerjaan tersebut memiliki sifat subjektif.³⁰ Konsep karir tersebut memiliki sudut pandang yang luas karena apabila dalam suatu

²⁹ Itta Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk...", Hlm 137

³⁰ Endang Supardi, "Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai", *Jurnal Pengembangan Karir*, Vol.2, No. 4, 2018, Hlm 34

masyarakat ada lapangan pekerjaan sangat membantu untuk kehidupan pribadi seseorang. Dalam hal ini karir sendiri sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam sebuah karir tentunya bukan hanya sekedar bekerja melainkan ada juga jaminan masa tua, jaminan kesehatan kerja, pemberian wewenang dan tanggung jawab yang besar dan lain sebagainya.

Moekijat mendefinisikan karir adalah suatu keberhasilan seseorang selama bekerja di berbagai tempat karena keuletannya sehingga mendapatkan pekerjaan yang sesuai bidangnya namun tidak begitu dekat antara satu sama lain.³¹ Dalam konteks karir ini didalamnya terdapat aspek kemajuan, perkembangan dan keberhasilan dalam suatu karir. Sehingga seseorang mampu menunjukkan keberhasilan karir pada beberapa orang diluar. Karena proses dalam karir tidak akan menghinati hasil, maka dari itu manusia tidak boleh sombong Ketika dalam titik kesuksesan. Seseorang yang berhasil mengembangkan kemampuan yang dimiliki akan berhasil tentunya. Karir sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia.

4. Layanan Bimbingan Karir

Penggunaan istilah karir mempunyai makna pekerjaan yang didalamnya terdapat kegiatan untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Sedangkan bimbingan karir adanya perencanaan dalam kehidupan seseorang yang sudah dipikirkan dengan matang dengan melihat pandangan lingkungan yang lebih luas dari segala pengaruh positif yang akan dilaksanakan dalam masyarakat agar menjadi dirinya sendiri.³²

Layanan bimbingan karir adalah sebuah layanan untuk membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan karir masa depan mereka dengan tujuan membantu mereka menetap dijalur karir setelah lulus sekolah menengah atas. Layanan bimbingan karir adalah

³¹ Endang Supardi, “*Pengembangan Karir Kontribusinya...*”, Hlm 35

³² Trihana Widiyanti dan Makin, “*Layanan Bimbingan Karir Dalam Uapaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 2. Juni 2019, Hlm. 350

pelayanan BK dalam membantu siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan karir, dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri dalam memilih karir yang akan dijalani setelah lulus Sekolah Menengah Atas.³³

Layanan bimbingan karir menurut Herr, adalah rencana dan prosedur metode untuk layanan individu tersebut lebih memahami tentang pengenalan diri sendiri, pengenalan peluang kerja, dan waktu luang bersama guru untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang ada pada dirinya sehingga bisa menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.³⁴ Menurut Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan menjelaskan bahwa layanan bimbingan karir merupakan upaya dalam membantu individu dalam mengenal diri, memahami dirinya, mengenal dunia kerja yang akan dipilih, kemudian dapat mengembangkan masa depannya sesuai dengan yang diharapkan.³⁵ Kemudian dalam etika karir yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan diambil oleh seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia. Karena pada dasarnya karir seseorang yang dibutuhkan adalah soft skill yang dimiliki, untuk menjalankan pekerjaan tersebut dengan cikal bakal dan rencana yang jelas dalam menyusun pekerjaan.³⁶ Karena sejatinya masa depan itu dilakukan oleh diri sendiri dengan penuh semangat supaya mendapatkan hasil yang baik. .

5. Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah

Tujuan bimbingan karir menurut Bimo Walgito adalah membantu individu memperoleh kompetensi bakat, minat, yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya.³⁷ Supaya dalam

³³ Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, "*Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*", Jurnal Hisbah, Vol. 13, No.1 Juni 2016, Hlm 43

³⁴ Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, "*Layanan Bimbingan Karir.....*", Hlm 44

³⁵ Trihana Widiyanti dan Makin, "*Layanan Bimbingan Karir Dalam.....*" Hlm. 351

³⁶ Suehartono Syam, DKK, "*Karier*", Widina Bhakti Persada Bandung, Bandung, 2021, Hlm 13

³⁷ Dwi Putranti, "*Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory*", Jurnal Komprehensif, Vol.5, No. 2, November 2018, Hlm 44

mengembangkan karir lebih optimal dan dapat memberikan gambaran utuh tentang dunia karir agar siswa dapat memahami diri, mampu menentukan pilihan karir, dan pada akhirnya mampu merancang kari runtuk masa depannya. Selain itu siswa juga diajarkan memiliki sikap yang mandiri agar dapat diandalkan dalam menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir. Serta mampu mencetak tentang keterampilan untuk mempersiapkan dunia kerja dengan penuh kompetensi di berbagai pengembangan. Menurut Abu Ahmadi tujuan umum bimbingan karir di sekolah adalah membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dalam masalah-masalah yang nantinya timbul di pekerjaan yang akan di ambilnya.³⁸ Karena dalam tujuan bimbingan karir adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang dimiliki dan mengembangkan karir kearah yang sesuai dengan pilihannya sehingga seseorang tersebut mampu menentukan arah pilihan karir di masa depan.

Herr menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan karir di sekolah menengah³⁹ adalah sebagai berikut;

- 1) Membuktikan antara hubungan dan hasil belajar, kemudian ada nilai-nilai, preferensi-preferensi, aspirasi-aspirasi pendidikan dan karirnya.
- 2) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki dalam dirinya, kemampuan bakat, minat, sikap, dan cita-citanya.
- 3) Mengetahui berbagai macam pekerjaan yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui juga tentang jenis pendidikan dan mengikuti latihan yang diperlukan dalam bidang tertentu.

³⁸ Ulif Rahma, “*Bimbingan Karir Siswa dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, Jurnal Konseling, Vol.1, No.3, Hlm 175

³⁹ Indah Lestari, “*Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*”, Jurnal B Konseling, Vol. 3, No. 1, 2017, Hlm 21

- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul karena disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Memegang penuh tanggung jawab dalam merencanakan karir dan konsekuensi-konsekuensinya.
- 6) Memenuhi persyaratan bagi pendidikan karena pasca sekolah lanjutan serta mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh bidang tersebut.
- 7) Secara sistematis, dalam realistis karir yang akan dijalani berhubungan dengan hasil belajar dan ekstrakurikuler.
- 8) Mengidentifikasi Langkah yang akan dilakukan terutama waktu dan prosedur untuk kedepannya.
- 9) Membuat suatu estimasi tentang sifat-sifat pribadi, prestasi dalam wawancara atau pendidikan
- 10) Mengembangkan rencana-rencana khusus dan membuat tujuan rencana karir yang akan dijalani.

6. Fungsi Bimbingan Karir

a) Fungsi Pemahaman

Fungsi dari bimbingan dan konseling membantu konseli untuk lebih memahami tentang dirinya, lingkungan, pendidikan, pekerjaan, dan norma agama.

b) Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan pematapan dalam penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri lainnya.

c) Fungsi Penyesuaian

Fungsi dari bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya dengan cara dinamis dan konstruktif

d) Fungsi Fasilitas

Dengan memberikan kemudahan terhadap konseli agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang dengan berbagai macam aspek dalam diri konseli.

e) Fungsi Adaptasi

Membantu dalam kegiatan pendidikan, kepala sekolah, staf sekolah, konselor, dan adapun tata cara untuk melaksanakan kegiatan dalam program pendidikan yang ada di sekolah mengenai latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

f) Fungsi Pencegahan

Dengan adanya kegiatan fungsi tersebut konselor mampu memberikan bimbingan terhadap konseli dengan cara memberitahukan perbuatan-perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri

g) Fungsi Perbaikan

Fungsi dari bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya tidak semakin jauh dari batas wajar sehingga bisa di perbaiki dalam kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak yang gegabah.

h) Fungsi Pemeliharaan

Bimbingan dan konseling membantu konseli agar lebih bisa menjaga dirinya dengan sebaik mungkin dan mempertahankan situasi yang kondusif yang ada dalam dirinya.

i) Fungsi Penyembuhan

Dalam fungsi ini yang berkaitan dengan pemberian kepada konseli karena sedang mengalami masalah, baik masalah yang berkaitan dengan aspek sosial, pribadi, belajar dan karir.

j) Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling ini memiliki sifat yang proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor yang berupaya untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, dan memfasilitasi dalam perkembangan konseli.⁴⁰

7. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir

Secara umum prinsip-prinsip pada bimbingan karir di sekolah adalah:

- a. Seluruh peserta didik yang ada di sekolah sebaiknya mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan dirinya supaya bisa mencapai karir yang tepat dan sesuai dengan kemampuannya.
- b. Peserta didik diberi pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam alur pendidikan yang sedang ditempuhnya.
- c. Dalam program bimbingan karir hendaknya mempunyai tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa di sekolah terkhusus terhadap peserta didik yang kurang dalam pelajaran.
- d. Mengadakan program pendidikan pada peserta didik supaya mereka mempunyai pengalaman dalam berorientasi pada karir yang dipilihnya secara realistik.
- e. Program bimbingan karir yang ada di sekolah harusnya diintegritaskan secara fungsional dengan program-program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling khususnya supaya peserta didik mudah dalam memilih karirnya.⁴¹

⁴⁰ Rima Pratiwi Fadli, Dkk, "Peluang dan Tantangan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No. 2, Hlm 104

⁴¹ Itta Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan..", Hlm 138

8. Peran Konselor dalam Bimbingan Karir

Menurut Winkel konselor adalah seorang tenaga yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling. Seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional.⁴²

Tugas-tugas konselor di sekolah secara khusus, sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab dengan seluruh pelaksanaan layanan konseling yang ada di sekolah.
- b) Memilih dan menggunakan tentang instrument teks psikologi untuk mengetahui bakat, minat dan intelegensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.
- c) Melaksanakan kegiatan bimbingan individu dan kegiatan bimbingan kelompok
- d) Membantu konselor satu sama lain untuk mengumpulkan, menyusun, dan memperoleh informasi tentang berbagai masalah peserta didik dari pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir yang akan dibutuhkan oleh guru bidang studi maupun guru kelas.
- e) Mengumpulkan, Menyusun, mengelola serta menafsirkan supaya mudah untuk digunakan oleh pembimbing sekolah.

9. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Karir

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan suatu layanan yang digunakan untuk memperkenalkan siswa terhadap lingkungan baru dimasukinya. Siswa dapat memperoleh manfaat dari layanan orientasi dengan diperkenalkan pada peluang dan arah baru. Menurut Allan bahwa tanpa adanya program-program orientasi, dalam periode penyesuaian siswa kira-kira bisa sampai 3 atau 4 bulan. Oleh karena itu menurut Allan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

⁴² Tri Wahyuni, Peranan Layanan Informasi, Hlm 10

- a) Mempunyai program orientasi yang efektif supaya dapat mempercepat proses adaptasi terhadap peserta didik dan memberi kemudahan dalam memecahkan masalah.
- b) Melakukan kegiatan positif
- c) Peserta didik yang mengalami masalah adaptasi di sekolah akan di bimbing dengan baik.
- d) Peserta didik dari kelas sosio-ekonomi rendah memerlukan waktu untuk bisa menyesuaikan diri dari pada peserta didik dari sosio-ekonomi yang lebih tinggi.⁴³

Ketika seseorang yang memasuki lingkungan baru perlu memahami dengan cepat atau lambat. Adapaun hal-hal yang perlu menonjol yaitu dengan keadaan lingkungan fisik seperti : Gedung-gedung, kemudahan-kemudahan fisik, materi, peralatan, dan kondisi kegiatan (seperti syarat-syarat kegiatan, jenis kegiatan, lamanya kegiatan, lamanya kegiatan yang berlangsung, dan suasana dalam kerja). Kemudian ada peraturan dan ketentuan-ketentuan lainnya seperti: disiplin, adanya kewajiban, hak, jenis personal, tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan, dan saling ada hubungan antara mereka.⁴⁴

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah cara untuk membantu orang-orang yang tidak tahu di mana menemukan informasi yang mereka butuhkan. Layanan informasi juga penting untuk memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman tentang proses perkembangan yang harus mereka hadapi di lingkungan hidup mereka. Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah layanan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas yang ada di sekolah dan untuk menentukan tujuan hidup.⁴⁵

⁴³ Inayah Shidqi Haqqi, “*Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Skripsi, Thn 2020, Hlm 18

⁴⁴ Inayah Shidqi Haqqi, “*Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Skripsi, Thn 2020, Hlm 20

⁴⁵ Trihana Widiyanti dan Makin, “*Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya...*”, Hlm. 353

Kemudian bahan informasi yang diberikan kepada peserta didik adalah bahan yang telah dikumpulkan dan diolah dengan baik. Informasi yang diberikan adalah informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa supaya mudah dalam pemahaman diri sendiri, pengarahannya, lingkungan, dan membuat keputusan-keputusan tentang beberapa pilihan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Jenis-jenis informasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

- a) Informasi Bidang Pribadi
- b) Informasi Bidang Sosial
- c) Informasi Bidang Karir
- d) Informasi Bidang Belajar

Dalam informasi bidang belajar ada beberapa hal yang perlu diinformasikan dalam bidang belajar, di antara lain:

- a) Pemilihan program bidang studi
 - b) Pemilihan sekolah, jurusan, dan fakultas.
 - c) Penyesuaian diri dengan program studi yang sudah dipilih.
 - d) Penyesuaian diri terhadap suasana dalam belajar mereka.
 - e) Penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar yang sudah diberikan.⁴⁶
- c. Layanan Penempatan

Layanan penempatan adalah upaya untuk membantu siswa dalam membuat rencana untuk masa depan baik saat mereka di sekolah maupun setelah mereka lulus. Setelah itu, mahasiswa memilih program studi lanjutan untuk mempersiapkan masa depan dan mendapatkan pekerjaan impiannya. Penempatan masing-masing

⁴⁶ Tri Wahyudi, "Pelayanan Layanan Informasi....", Hlm 8

peserta didik yang dilakukan dengan cara yang tepat akan lebih membawa keberuntungan di kemudian hari tentunya.⁴⁷

a) Penempatan Ke dalam Kegiatan Ekstrakurikuler atau Kegiatan Luar

Dengan adanya kegiatan tersebut terdapat salah satu ciri yang menonjol dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan luar, yaitu keanekaragaman didalamnya, maka perlu adanya pengarahan dalam kegiatan tersebut.

b) Penempatan ke dalam Kelompok Belajar

Bahwa dalam pembentukan kelompok belajar mempunyai dua tujuan pokok. Pertama, memberi kesempatan kepada peserta didik supaya berani maju dengan kemampuannya masing-masing agar terlihat yang menonjol dikelas bertujuan untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik yang lain.

c) Penempatan ke Jurusan atau Program Studi

Kegiatan yang dilakukan pada setiap awal tahun menjekang penjurusan ada Sebagian peserta didik yang kebingungan dalam menentukan pilihan yang mau diambil. Mereka kurang mampu dalam membuat rencana masa depan yang realisti.

d. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Kemudian kalau pembelajaran yaitu suatu proses yang sudah dirancang dengan baik yang diberikan terhadap peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, menggali, menemukan, dan menguasai pelajaran. Inti dari layanan pembelajaran ini adalah layanan pembelajaran yang memastikan bahwa siswa memperoleh

⁴⁷ Inayah Shidqi Haqqi, "Kematangan Karir Peserta Didik ", Skripsi, Thn 2020, Hlm 25

keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan jalur karir yang mereka pilih.

e. Layanan Konseling individu dan Kelompok

Layanan konseling individu, juga dikenal sebagai konseling individu, adalah sesi konseling di mana konselor melakukan pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka dengan klien untuk menemukan solusi untuk masalah khusus mereka. Sedangkan layanan konseling kelompok adalah upaya yang dilakukan oleh seorang konselor dalam layanan konseling kelompok untuk memecahkan masalah individu yang sedang dialami oleh setiap anggota kelompok melalui kegiatan kelompok untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dan menyelesaikan masalah.

Layanan bimbingan kelompok adalah cara untuk membantu siswa dengan kegiatan kelompok, mendapatkan informasi untuk membuat rencana dan membuat keputusan yang baik dan benar untuk sekelompok peserta didik.⁴⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bimbingan karir, diantaranya adalah:

- 1) Faktor yang bersumber pada diri individu (internal), meliputi:
 - a. Kemampuan Intelegensi

Pada hakikatnya dalam tes intelegensi yang mempunyai kecenderungan dalam mengukur kemampuan pembawaan yang ada pada individu tersebut. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu sangat berperan penting dalam diri sendiri, sebab dalam kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh seseorang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk masuk ke suatu jenjang pendidikan tertentu.

⁴⁸ Trihana Widiyati Dan Makin, "*Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir.....*" Hlm. 353-354

b. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, kualitas yang dimiliki oleh seseorang yang bisa dikembangkan pada masa mendatang. Bakat merupakan potensi terpendam yang dimiliki oleh seseorang, apabila ingin mencapai sesuatu sesuai dengan bakat seseorang harus mencapai prestasi dalam bidang tertentu, dengan minat, pengetahuan, dorongan dan latihan.

c. Hobi atau kegemaran

Hobi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang karena kegiatan tersebut merupakan kesenangan atau kegemarannya.

d. Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang dalam bertindak secara tertentu dalam melakukan suatu hal. Dalam suatu sikap cenderung memunculkan interaksi yang berupa kecenderungan dalam mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek yang positif maupun negatif.

e. Kepribadian

Kepribadian yaitu suatu konsep yang ada dalam diri seseorang dan system-sistem psikofisik dapat penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah suatu faktor diluar dari seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Beberapa faktor eksternal diantara lain:

- a. Prestasi akademik peserta didik, yaitu suatu pencapaian tertentu dalam kerja akademik yang terbukti dalam hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai rapot, dan hasil tes lainnya.
- b. Status sosial ekonomi keluarga, ada beberapa hal yang melatar belakangi status sosial ekonomi keluarga seperti: penghasilan,

tingkat pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.

- c. Lingkungan, dalam suatu lingkungan yang mempunyai sifat potensial maupun rekayasa yang berhubungan dengan perilaku, sikap, keseluruhan hidup dan kehidupan orang di sekitarnya.⁴⁹

B. Pengembangan Diri

1. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat, kreativitas, perencanaan karir, dan wawasan yang luas melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri merupakan upaya untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika menelaah literatur tentang teori-teori psikologi, khususnya psikologi kepribadian, istilah dalam pengembangan diri disini tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal oleh orang-orang.⁵⁰

Menurut Muhaimin dkk, pengembangan diri merupakan kegiatan diluar mata pelajaran yang didalamnya terdapat kurikulum sekolah, sebagai pembentuk watak kepribadian peserta didik dengan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁵¹ Kemudian menurut Yusuf, pengembangan diri bukan merupakan kegiatan mata pelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan tersebut merupakan dilakukan oleh konselor, guru, atau

⁴⁹ Nasfi Rahmad Sabri, "Pengaruh Diklat Kepemimpinan dan Pengembangan Krir Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi UMKM Provinsi Sumantera Barat", Jurnal al-fikrah, Vol. 8, No. 1, Januari-juni 2020, Hlm 18

⁵⁰ Amat Jaedun, Sutarto, Dan Ikhwanuddin, "Model Pendidikan Karater Di Smk Melalui Program Pengembangan Diri Dan Kultur Sekolah", Jurnal Pendidikan Teknologu Dan Kejuruan, Vol.22, No.2, Oktober 2014, Hlm.165

⁵¹ Yosi Enief Seno Acton, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 12 Semarang", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, 2010, Hlm.20

tenaga kependidikan dengan melakukan kegiatan berupa ekstrakurikuler.⁵²

Dalam kegiatan pengembangan diri merupakan layanan konseling untuk menyelesaikan masalah pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir konseling. Kemudian dalam kegiatan tersebut sekolah memberikan kesempatan yang luas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri sendiri. Pengembangan diri itu sendiri merupakan salah satu factor dalam identitas kepemimpinan. Adapun aspek dalam pengembangan diri seperti aspek kesadaran diri, kepercayaan diri, hubungan interpersonal, keterampilan, dan motivasi baru. Supaya mudah dalam memilih karir yang sesuai dengan keahliannya.

Selain itu menurut Moh. Ali mengatakan bahwa pengembangan diri merupakan kegiatan pembentukan watak dan kepribadian seseorang yang dilakukan dengan layanan konseling dengan menyelesaikan masalah pribadi, kegiatan sosial, kegiatan yang berhubungan dengan karir, kegiatan belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakuakn disekolah yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan adanya dukungan dari guru bidang studi dan konselor. Salah satu kegiatan yang dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikurel yang sudah di sediakan oleh sekolah, dibawah bimbingan kegiatan sekolah sendiri, maupun kegiatan ekstrakurikurel yang biasanya diselenggarakan di sekolah seperti: olahraga, PMR, pramuka, kerohanian atau jenis-jenis kegiatan ekstrakurikurel lainnya yang sudah terorganisir dan terbentuk merupakan salah satu kegiatan untuk pengembangan diri.

Setiap orang memiliki kepercayaan, sikap, cita-cita dan perasaan dalam dirinya, ada juga yang realistis atau justru tidak realistis. Sejauh mana individu dapat memiliki kepercayaan, perasaan, cita-cita dan

⁵²Bregita Rindy Antika Dkk, "*Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat)*", Hlm 78

perasaan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, terutama dalam Kesehatan mentalnya. Ketika sikap, kepercayaan, cita-cita dan perasaan dari seseorang tersebut dengan cara yang tepat dan realistis memungkinkan untuk mempunyai kepribadian yang sehat. Namun, sebaliknya jika tidak tepat dan tidak realistis boleh jadi akan menimbulkan pribadi yang bermasalah. Kepercayaan akan diri sendiri secara berlebihan (*over confidence*) dapat menyebabkan seseorang dapat bertindak kurang dalam memperhatikan lingkungannya dan cenderung tidak menaati norma dan etika yang berlaku, serta mudah memandang spele terhadap orang lain. Selain itu orang yang mempunyai *over confidence* sering memiliki sikap dan pemikiran yang berlebih terhadap sesuatu. Kemudian jika kepercayaan diri yang kurang, dapat menyebabkan seseorang akan bertindak ragu-ragu, tidak memiliki rasa keberanian dalam diri sendiri dan mempunyai rasa rendah diri. Kepercayaan diri yang berlebihan maupun tidak dapat menimbulkan kerugian tidak hanya bagi diri sendiri namun juga bagi lingkungan sosialnya.

Begitu pula, setiap orang memiliki sikap dan perasaan tertentu terhadap dirinya. Sikap yang ada pada diri seseorang sebagai penerimaan diri atau penolakan. Sedangkan perasaan itu digunakan dalam bentuk kesenangan atau tidak senang terhadap dirinya sendiri. Seseorang akan mementingkan sikap terhadap diri sendiri (*self evaluation*), yang menurut Maslow merupakan salah satu jenis kebutuhan manusia yang amat penting. Sikap yang mencitai diri sendiri secara berlebih akan menimbulkan ketidaksehatan pada mental, biasanya disebut dengan narsisme. Di sisi lain, orang yang terlalu membenci diri sendiri bisa menyebabkan masokisme.⁵³

Selain itu, setiap orang mememng memiliki cita-cita tentang dirinya sendiri. Apabila cita-cita tersebut tidak realistis dan berlebihan

⁵³ Amad Jedun, DKK “Model Pelaksanaan Karakter.....”

maka sulit dicapai dan berakhir dengan kegagalan, yang pada akhirnya menyebabkan frustrasi serta diwujudkan dalam bentuk perilaku salah suai atau perilaku yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, lingkungan, norma, agama, aturan-aturan, nilai-nilai hukum maupun adat istiadat.

Beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa pengembangan diri bukanlah semata pelajaran yang diarahkan oleh guru, tetapi dapat didorong oleh konselor, guru atau staf pengajar. Dari kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, minat dan ekspresi diri pada setiap siswa yang sesuai dengan kebutuhan, dengan keadaan sekolah dan lapangan.

Selain itu, pengembangan diri dapat dilakukan melalui metode diskusi, bermain peran, tanya jawab, pemecahan masalah dan metode lain yang sesuai. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan di dalam kelas, diluar kelas dan bisa juga dilakukan di luar sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dapat dipadukan dengan muatan lokal dengan memilih topik-topik unggulan daerah yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. Semua itu sangat tergantung pada kreativitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya.⁵⁴

2. Tujuan Pengembangan Diri

Muhaimin menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan yang akan ditempuh oleh peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kompetensi, kreativitas, kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan, kemampuan dalam belajar, kemampuan untuk kehidupan dalam keagamaan, kemampuan sosial, wawasan dan perencanaan karir, kemandirian dan

⁵⁴ Syafi'in, "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muahammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan", Skripsi, Thn 2019, Hlm 18

kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemudian dalam pengembangan diri peserta didik diberi kesempatan dalam mengembangkan, mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kondisi, keterampilan, potensi, dan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Tujuan pengembangan diri secara umum mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif. Baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kemudian tujuan khusus dalam pengembangan diri untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan belajar keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.⁵⁵

3. Konsep Pelaksanaan Pengembangan Diri

Muhaimin menjelaskan dalam pelaksanaan pengembangan diri memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan sumber daya manusia dan fasilitas (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh sekolah tersebut.
- b. Adanya Upaya yang jelas untuk menambah dan meningkatkan sumber daya guna memfasilitasi dalam kegiatan pengembangan diri
- c. Kegiatan pengembangan diri yang mempertimbangkan bakat dan minat yang akan dilakukan oleh peserta didik
- d. Dalam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah
- e. Ada kejelasan dalam model pelaksanaan dan penilaiannya.

⁵⁵ Syafi'in, "Model Pengembangan Diri...", Hlm 24

Dalam pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat peserta didik yang dilakukan dengan Kerjasama terhadap lingkungan untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kegiatan pengembangan diri dalam memperhatikan sumber daya sekolah (tenaga dan sarana atau sarana dan prasarana). Kemudian yang diimaksud dari kegiatan tersebut agar perencanaan dalam pelaksanaan pengembangan diri dengan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya, serta kondisi sekolah yang memadai tetapi setiap sekolah berbeda-beda.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan diri selalu ada upaya yang jelas untuk menambah dan peningkatan sumber daya, diantaranya dengan melakukan bimbingan dan konseling tentang pelatihan dan peningkatan. Dalam kegiatan seminar dalam pelaksanaan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mencerminkan visi, misi dan tujuan masing-masing dalam tiap satuan pendidikan. Kemudian Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan diri adalah rencana-renacana yang dibuat oleh pimpinan masing-masing kelompok satuan pendidikan. Sehingga pencapaian visi, misi dan tujuannya berbeda-beda tergantung antar satuan pendidikan.⁵⁶

4. Bentuk Pengembangan Diri

Bentuk dari pelaksanaan pengembangan diri terdapat dua jenis yaitu secara terprogram dan tidak terprogram, sebagai berikut:

a. Bentuk Pengembangan Diri Secara Terprogram

Ada dua bentuk pengembangan diri secara terprogram yaitu, sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan klasikal

⁵⁶ Yosi Enief Seno Acton, “ *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 12 Semarang*”, Skripsi, Thn 2019, Hlm 43

siswa dengan memberikan layanan dan kegiatan pendukung konseling seperti: pengembangan sosial, pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan karir, kehidupan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian kegiatan pramuka, latihan kepemimpinan, palang merah remaja, ilmiah remaja, kesenian, olahraga, cinta alam dan keagamaan.

2) Terprogram merupakan kegiatan yang direncanakan secara khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal. Melalui waktu yang sudah ditentukan agar pelayanan dan kegiatan pendukung konseling, karya ilmiah, lomba prestasi, workshop, bazar, seminar dan kegiatan lapangan.

b. Bentuk Pengembangan Diri Tidak Terprogram

Beberapa bentuk pengembangan diri yang tidak terprogram yaitu, sebagai berikut:

- a. Rutin yaitu kegiatan yang sudah terencana, seperti: upacara bendera, senam, kegiatan keagamaan bersama, pemeliharaan kebersihan dan Kesehatan pribadi.
- b. Spontan yaitu kegiatan yang tidak terjadwal selama acara khusus, seperti: membuang sampah pada tempatnya, pembentukan perilaku memberi salam, mengatasi perbedaan pendapat, dan antri.
- c. Keteladanan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berbicara dengan Bahasa yang baik, rajin membaca, berpakaian rapih, tepat waktu dan memuji kebikan atau kesuksekan orang lain.⁵⁷
- d. Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling Secara keseluruhan dalam pelaksanaan pengembangan diri dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah, mencakup

⁵⁷ Syafi'in, "Model Pengembangan Diri..", Hlm 27

tiga kegiatan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan kegiatan Perencanaan kegiatan pelayanna konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, serta mingguan, seperti, sebagai berikut:

- a) Perencana pelayanan konseling harian yang merupakan jabaran dari program mingguan yang disusun dalam bentuk RPP (Rencana Program Pelayanan/Pendukung) yang memuat: Pertama, Sasaran layanan atau kegiatan pendukung Kedua, Subtansi layanan atau kegiatan pendukung Ketiga, Jenis layanan atau alat bantu yang digunakan Keempat, Pelaksanaan layanan atau kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang terlibat Kelima, Waktu dan tempat.
- b) Pencana kegiatan pelayanna konseling mingguan yang dilakukan dengan kegiatan di dalam kelas dan diluar kelas untuk masing-masing dari kelas peserta didik ada yang menjadi tanggung jawab konselor sekolah
- c) Dalam Satu kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung konseling berbobot ekuivalen 2 (dua) pada jam pelajaran.
- d) Volume dalam keseluruhan kegiatan pelayanan konseling dalam waktu satu minggu minimal ekuivalen dengan tugas wajib dari konselor di sekolah.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh staf sekolah dan lainnya, konselor berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat keteladanan. Dalam kegiatan yang sudah direncanakan oleh konselor kemudian dilaksanakan sesuai dengan sasaran, subtansi, jenis kegiatan,

biaya dan sarana, waktu dan tempat, pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan pengembangan diri dalam kegiatan bimbingan dan konselor dapat dilakukan didalam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, yang sudah diatur oleh konselor dengan persetujuan sekolah.

Pelaksanaan pengembangan diri dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan pada jam pelajaran sekolah sebagai berikut: (1) kegiatan tatap muka, (2) kegiatan yang dilakukan non tatap muka. Kegiatan tatap muka yang dilakukan antara lain; menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, manajemen konten, kegiatan instrumentasi, serta kegiatan lain yang bisa dilakukan di dalam kelas. Ruang lingkup aktivitas tatap muka klasikal adalah kegiatan yang dilakukan pada 2 (dua) jam perkelas perminggu dan dilaksanakan terjadwal. Sedangkan untuk kegiatan non tatap muka dengan peserta didik untuk memberikan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, pengumpulan data, pemanfaatan perpustakaan, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

3) Penilaian Kegiatan

untuk mendapatkan hasil dari pengembangan diri dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, harus dilihat dengan peserta didik yang memperoleh pengembangan diri dalam kegiatan itu sendiri. Menurut Sukardi yang menjelaskan aspek-aspek yang menggambarkan keberhasilan pelaksanaan konseling sekolah dan konseling pengembangan diri yang bisa dilihat secara khusus, antara lain:

- (1) Pandangan para lulusan tentang program pendidikan yang ditempuhnya.
- (2) Kualitas prestasi bagi para lulusan.

(3) Pekerjaan, jabatan atau karir yang dijalannya. (4)

Proporsi lulusan yang bekerja dan belum bekerja.⁵⁸

e. Implementasi Program Pengembangan Diri

Secara operasional penerapan program pengembangan diri dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1) Penataan Kultural Sekolah

Sekolah merupakan Lembaga pendidikan yang berupaya untuk membudayakan dan memperdayakan peserta didik. Dalam makna bahwa melalui pendidikan di sekolah peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara utuh sebagai makhluk hidup yang berdimensi biologi, psikologi, sosial, dan spiritual atau agama.

2) Terpadu dalam Proses Belajar Mengajar

Melalui mata pelajaran, para guru berupaya mengintegrasikan program, pengembangan diri dengan materi-materi pelajaran yang relevan,. Sehubungan dengan hal itu maka guru terlebih dahulu perlu memahami program pengembangan diri tersebut. Seperti: kegiatan tahfidz adalah kegiatan pengembangan diri yang selaras dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga kegiatan tahfidz ini harus ditekankan pada pelaksanaan dan kualitasnya.

3) Terpadu dalam Program Bimbingan dan Konseling

Bagi sekolah-sekolah yang sudah menerapkan program ini dengan bimbingan konseling, tersedia guru pembimbingnya maka dalam program pengembangan diri ini dapat diintegrasikan dalam program tersebut. Dalam pelaksanaan guru pembimbing perlu menyusun program pengembangan diri yang meliputi rumusan masalah, pelaksanaan, dan evaluasi. Terkait dengan 2 jam pembelajaran

⁵⁸ Yosi Enief Seno Acton, “ *Analisis Pelaksanaan Kegiatan..*” Hlm 47

di kelas bagi program pengembangan diri, maka perlu guru pembimbing untuk mengisi kegiatan tersebut.

4) Terpadu dalam Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian yang integral dan kurikulum yang memiliki nilai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan pribadi peserta didik. Dalam ekstrakurikuler ini dapat dijadikan acuan penyelenggaraan program pengembangan diri. Dengan cara di dalam ekstrakurikuler tersebut diintegrasikan dengan kegiatan yang mengembangkan diri peserta didik. Hal itu dapat dimasukkan ke dalam metode ataupun materi yang sesuai.

f. Metode Pelaksanaan Pengembangan Diri

1. Bermain Peran (Role Playing)

Bermain peran yaitu menciptakan suatu situasi di mana individu diminta untuk melakukan suatu peran tertentu (yang biasanya bukan peran dirinya). Manfaat dari metode ini adalah membantu seseorang mengubah sikap atau perilakunya dari yang selama ini dilakukan.

2. Balikan Penampilan

Balikan penampilan yaitu merupakan metode berupa reward (pujian/hadiah). Dorongan atau kritikan yang diberikan sebagai balikan penampilan karena adanya informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar.

3. Diskusi Kasus

Diskusi kasus yaitu metode yang di dalamnya berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

4. Permainan (Games)

Permainan yaitu metode pembelajaran yang di dalamnya dilakukan melalui permainan-permainan.

5. Alih Belajar

Alih belajar yaitu metode yang dapat melihat seberapa jauh apa yang didapat di dalam proses pembelajaran yang mampu atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

6. Praktek

Praktek yaitu metode pembelajaran yang dilakukan melalui perbuatan yang telah diajarkan.

7. Metode Study Tour

Metode study tour atau karya wisata adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan. Serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

8. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan serta berulang-ulang kepada peserta didik.

9. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam yaitu keteladanan yang baik. Keteladanan juga merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak yang baik secara moral, agama, dan sosial. Karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam hal

tingkah laku, tutur kata, serta sopan santunnya. Semua keteladanan akan melekat pada diri dan perasaan anak, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.⁵⁹

Kegiatan pengembangan diri ini dapat dilakukan di dalam kelas selama dua jam pelajaran perminggu (34 jam pelajaran/ semester). Selain itu, juga dapat dilaksanakan Kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha, industri dan lembaga swadaya masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Untuk pelaksanaan pengembangan diri ini tergantung kependidikan lain.



⁵⁹ Syafi'In, " *Model Pengembangan Diri...*" hlm 22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti. Menurut Stake, mengatakan bahwa tujuan penelitian studi kasus adalah untuk menunjukkan seberapa unik karakteristik yang akan dipelajari. Kasus ini menjadi penyebab penelitian studi kasus; Akibatnya, tujuan dan fokus utama penelitian studi kasus adalah pada kasus yang akan menjadi subjek penelitian.⁶⁰ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari dunia nyata dalam rangka memecahkan masalah dunia nyata.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian yang di deskripsikan secara kualitatif karena peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti melalui analisis. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati dikenal dengan istilah penelitian kualitatif. Alih-alih angka, data yang dikumpulkan diekspresikan dalam kata-kata dan gambar. Angka hanya berfungsi sebagai pendukung, bahkan jika ada. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lembaga sekolah dan siswa-siswa yang berada di SMA N 1 Kedungreja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekolah SMA N 1 Kedungreja Cilacap yang sekolahnya berada di desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap. Tempat ini dipilih karena menjadi satu-satunya SMA

⁶⁰ Fitrah Lutfiyah, Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi: Jejak 2017), Hlm 209

Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dikarenakan dekat dengan jalan raya, dekat dengan Pondok Pesantren, masjid, tempat makan, pasar, klinik kesehatan, SMP swasta, dan lapangan sepak bola yang menunjang pengembangan diri peserta didik. Kemudian akses menuju lokasi juga mudah ditemukan.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai 10 Maret sampai 5 Juni 2023 di tempat SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 (satu) guru bimbingan konseling dan 7 (tujuh) siswa kelas XII yang menonjol dikelas atau yang berprestasi di SMA N 1 Kedungreja, Cilacap. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya, sebagai berikut:

- a. Suparmi, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap
- b. Puspita Sari, selaku peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap
- c. Dwi Rahma Yanti, selaku peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap
- d. Adelia Yuniar Amikoputri, selaku peserta didik kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap
- e. Nur Laela Khusniarti, selaku peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap
- f. Agustina Malikaturrohmah, selaku peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kedungreja
- g. Rizal Hidayat Ramadhan, selaku peserta didik kelas XII IPS 2 SMA NEGERI 1 Kedungreja Cilacap
- h. Mohamad Alwi Maftuhin, selaku peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap.

2. Objek Penelitian

Objek dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan hal, perkara ataupun orang yang akan dijadikan pokok pembicaraan utama, objek penelitian dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan karir untuk pengembangan diri bagi siswa kelas XII SMA N 1 Kedungreja, Cilacap.

D. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil suatu pengamatan dimana data dapat berupa angka atau lambang.⁶¹ Sesuatu yang di peroleh melalui suatu metode pengumpulan data yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau menghasilkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan 1 guru BK dan 7 peserta didik (5 perempuan dan 2 laki-laki) dari kelas XII IPA ada 4 orang dan kelas XII IPS ada 3 orang , selain itu diperoleh dari observasi secara langsung di lapangan maupun tidak langsung. Terakhir dari hasil dokumentasi yang berkaitan dengan layanan bimbingan karir dalam pengembangan diri yang dilakukan oleh siswa-siswa supaya mempunyai pilihan dalam memilih karir untuk masa depan. Tujuan pengambilan sampel menurut Neuman adalah untuk mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum didalam sampel, serta guna melaksanakan generalisasi dan

⁶¹ Nafisatun Nikmah, Skripsi : “*Layanan Bimbingan Karir Untuk Pemantapan Keputusan karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rebang*”, (Semarang: UIN WALISONGO, 2019), Hal. 22

⁶² Dini Sari Maria Ningsih, Skripsi, “*Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Anggota Karang Taruna Di Desa Sripendowo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), Hal 12

mengevaluasi kriteria populasi. Oleh sebab itu, peneliti tidak bisa melaksanakan penelitian secara langsung pada seluruh unit analisis ataupun orang yang terletak dalam populasi riset.⁶³

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen.⁶⁴ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian yang dilakukan adalah buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, internet, dan semua hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Arikunto, menggunakan semua indera untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Artinya observasi merupakan metode pengumpulan data langsung yang dilakukan dengan cara langsung melihat situasi dan kondisi di lapangan guna mendapat informasi sesuai dengan keadaan sesungguhnya.⁶⁵ Kemudian tingkah laku yang dilakukan akan diamati dan ditentukan terlebih dahulu, catatan-catatan yang di buat hanyalah yang bersangkutan dengan aspek-aspek yang akan ditentukan.

Selanjutnya ada kegiatan BK yang dilakukan untuk kelas 12 yaitu kegiatan yang sesuai dengan program kurikulum, bimbingan karir, memberi pengetahuan tentang perguruan tinggi, dan alumni yang bersangkutan mengadakan acara kampusfair agar siswa lebih

⁶³ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Jurnal Kajian Penelitian dan pengembangan Pendidikan sejarah*, Vol.6, No.1, 2021, Hal 34

⁶⁴ Dini Sari Maria Ningsih, Skripsi, "Layanan Bimbingan Karir....Hal 13

⁶⁵ Octroaica Cempaka Jene, "Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Tamanbacaan Masyarakat Mortirbanyumanik-Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No.2, 2013, Hlm.5

mengetahui tentang perguruan tinggi. Kemudian guru BK membuat beberapa grup whatsapp dengan kelas 12 seperti, grup kelas 12 dengan walikelas, grup dengan guru BK, grup IPA & IPS, grup IPA & IPS yang kuliah, grup IPA & IPS yang tidak kuliah yang berisi tentang informasi kerja dan share beberapa tentang lowongan kerja untuk siswa. Selain itu, ada program yang menonjol dari sekolah diantara konseling karir dan siswa-siswa kelas 10 sudah dibekali tentang karir oleh guru BK. Observasi ini dilakukan dengan salah satu guru BK dan 7 siswa kelas 12. Jumlah guru BK ada 3 orang yang dibagi untuk mengampu kelas 10-12.

2. Wawancara

Percakapan antara dua orang atau lebih disebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sehingga memperoleh data yang diinginkan. Dengan melakukan wawancara seorang peneliti akan mendapatkan informasi langsung dari narasumbernya. Secara umum, ada dua kategori wawancara. Pertama ada pedoman untuk wawancara tidak terstruktur, juga dikenal sebagai pedoman wawancara yang hanya berisi garis besar pertanyaan. Kemudian yang kedua yaitu aturan wawancara yang terorganisir, khususnya aturan rapat yang diatur secara lengkap sehingga terlihat seperti agenda.⁶⁶

Dalam metode penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang dapat memberikan keterangan dalam pencarian data yang dibutuhkan. Informan yang dimaksudkan adalah guru BK dan siswa. Untuk memperoleh data akurat dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Siswa kelas 12 di sekolah tersebut memiliki 7 kelas dengan dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Kemudian dari ketujuh kelas tersebut diambil 1 siswa pada masing-masing kelas, diantaranya siswa yang berprestasi dan yang mempunyai

⁶⁶Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.11, No. 1, Maret 2007, Hlm.36

nilai tinggi dikelas. Jenis pertanyaan yang memungkinkan akan menghadirkan variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informasi, serta lebih terinci dalam memberikan kesempatan untuk lebih mengeskpresikan caranya untuk menjawab pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dari sumber luar. Kemudian ada dokumen, gambar, struktur Bimbingan Konseling, visi misi BK, jumlah siswa, dan peralatan elektronik dari seseorang termasuk dalam sumber ini. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peneliti. Dengan demikian, penulis akan menggunakan alat perekam dan menggunakan dokumen fisik berupa transkrip serta foto yang akan diambil pada saat penelitian berlangsung.⁶⁷ Karena dengan adanya dokumentasi pada saat penelitian berlangsung menjadikan data lebih akurat.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan menggunakan Teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data terdiri dari 3 jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁸

1. Reduksi Data (*Data Reductiom*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerahan. Pengabstrakan, dan transformasi yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan dan diabstrakan. Dengan begitu dalam reduksi ada proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang atau tidak terpakai). Reduksi data berlangsung

⁶⁷ Octroaica Cempaka Jene, "Peran Taman Bacaan.....", Hlm. 6

⁶⁸ Rizki Wulandari, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Kelas XII SMA Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018", Skripsi, Tahun 2017, Hlm 49

secara terus menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh.

Dalam pengumpulan data penelitian di sekolah, penyusun membuat ringkasan atau menajamkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa sampai dengan menghasilkan kesimpulan dan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud oleh Milles dan Huberman, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konsepnya yaitu menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif yang mudah dipahami.

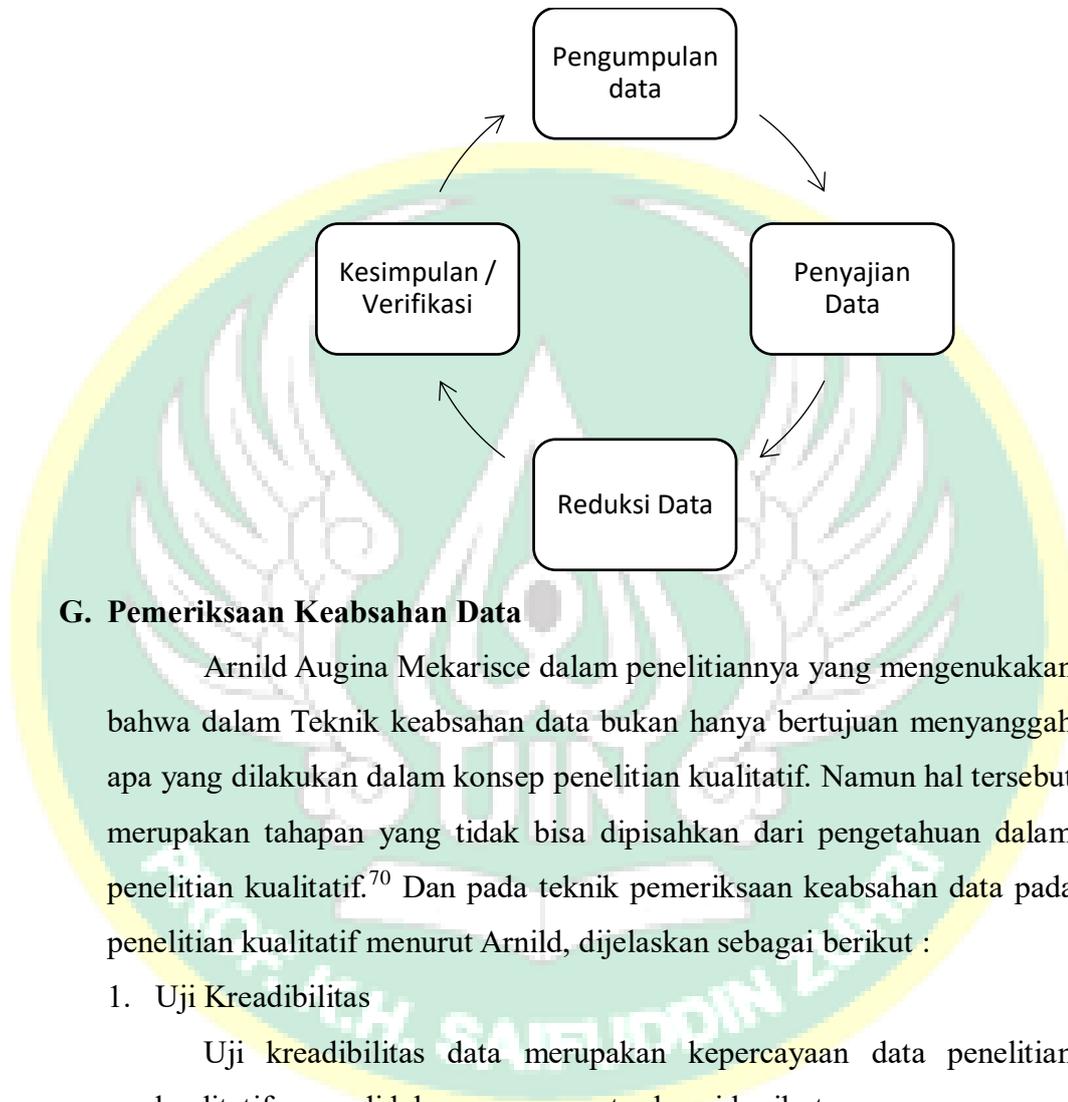
Penyajian data yang dilakukan penyusun adalah dalam bentuk table dan atau sejenisnya. Dengan penyajian data maka data akan terorganisasi dan tersusun sehingga semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan Langkah kelanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir.⁶⁹

⁶⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadarah Ilmu Dakwah, Vol. 17, No.33, 2018, Hlm 83.

Tabel 1
Analisis Data (Milles dan Huberman)



G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Arnild Augina Mekarisce dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa dalam Teknik keabsahan data bukan hanya bertujuan menyanggah apa yang dilakukan dalam konsep penelitian kualitatif. Namun hal tersebut merupakan tahapan yang tidak bisa dipisahkan dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif.⁷⁰ Dan pada teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif menurut Arnild, dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data merupakan kepercayaan data penelitian kualitatif, yang didalamnya memuat sebagai berikut:

a. Perpanjang pengamatan

Dengan adanya perpanjang penelitian, hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk. Akibatnya tidak ada lagi informasi yang sedang di sembunyikan karena dari kedua belah pihak sudah terbuka dan saling percaya.

⁷⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vo. 12, No. 3, 2020, Hlm 145

b. Meningkatkan ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan peneliti agar dapat mengecek kembali kebenaran data-data yang ditemukan, dengan cara melakukan sebuah pengamatan secara teliti, menambah wawasan dengan cara membaca berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan pengecekan data melalui beragam triangulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun penjelasannya :

1) Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara pengecekan dari berbagai sumber yang pada akhirnya data tersebut tidak disamaratakan, namun dalam penelitian kualitatif data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, dalam pandangan yang sama atau berbeda dan sama yang spesifik. Kemudian kesimpulan yang dapat ditarik sebagai kesepakatan.

2) Triangulasi Teknik

Pengecekan data menggunakan triangulasi teknik yang merupakan sebuah pengecekan data dengan sumber yang sama namun bisa dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

3) Triangulasi Waktu

Merupakan sebuah pengecekan kembali sumber dan data yang tidak berbeda namun dalam waktu, situasi dan kondisi yang berbeda.⁷¹

d. Menggunakan bahan referensi dan pengecekan data yang didapatkan melalui peneliti kepada pemberi data.

⁷¹ *Ibid.*, Hlm 151

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS

A. SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap

1. Sejarah dan Profil SMA N 1 Kedungreja Cilacap

Lembaga pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA N 1 Kedungreja Cilacap. Sekolah SMA N 1 Kedungreja Cilacap yang terletak di Jl. Raya Tambaksari Tromol Pos 212 Desa Tambaksari Kecamatan Kedungreja Cilacap, dengan program jurusan;

- a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dengan jumlah siswa 853 (25 rombel) dan dari tahun 1997 kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedungreja sudah dipimpin oleh 8 kepala sekolah. Pertama, dipimpin oleh Drs. Tuslam, Kedua Drs. Alip Suwarno, Drs. Rachman Widodo, Drs. Muryanto, Supriyanto, S.pd., M.M. Pd, Sumarsono, S.Pd., M.pd, Drs. Kusworo dan yang sekarang menjabat kepala sekolah adalah bapak Rajan, S.Pd., S.S., M.Pd. Bapak Rajan, S.Pd pada tahun ajaran 2023/2024. SMA Negeri 1 Kedungreja merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Kedungreja, dan sekolah tersebut yang dekat dengan perbatasan Jawa Barat.

Alumni SMA Negeri 1 Kedungreja banyak tersebar di dalam negeri maupun di luar negeri, sangat banyak yang sukses di berbagai bidang pekerjaan. Baik dari pemerintahan maupun swasta. Alumni tersebut memiliki perkumpulan yang telah berbadan hukum. Para alumni memiliki kepedulian yang sangat baik kepada sekolah amupun kepada adik angkatnya yang masih menjadi peserta didik di sekolah. Latar belakang siswa SMA Negeri 1 kedungreja memiliki tingkat ekonomi dari yang menengah ke bawah, standar, menengah ke atas, siswa-siswi yang sebagian besar orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai petani, ada juga yang sebagai wiraswasta, bekerja kantoran dan

juga tenaga pendidik yang memiliki ekonomi yang baik dan kepedulian yang besar terhadap pendidikan. Kemudian dalam administrasi sekolah SMA Negeri 1 Kedungreja yang cukup rapi, dimana setiap petugas telah memiliki pembagian tugas-tugasnya masing-masing sesuai dengan fungsinya, seperti administrasi pembayaran uang komite dan surat menyurat. Selanjutnya ada komite sekolah di SMA Negeri 1 Kedungreja yang bertugas untuk mengawasi dan mengontrol keuangan di sekolah seperti komite uang sekolah (spp). Dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah, SMA Negeri 1 Kedungreja melakukan beberapa kategori, yang pertama peserta didik bisa menggunakan piagam penghargaan yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian yang kedua dengan system zonasi atau mengukur jarak sekolah dengan rumah peserta didik, dan ketiga jika peserta didik mondok di Pesantren Ell- Firdaus otomatis akan diterima di sekolah karena menggunakan zonasi dari pondok.

2. Profil SMA Negeri 1 Kedungreja

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kedungreja
Alamat	: Jl. Tambaksari Tromol Pos No. 212 Desa Tambaksari
Desa	: Tambaksari
Kecamatan	: Kedungreja
Kabupaten	: Cilacap
Propinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telpon	:
NPSN	: 203007
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1997
Tahun beroperasi	: 2023
Status Kepemilikan	: Milik Pemerintah
Status	: Negeri
Luas Tanah	: 15, 516 m ²
Status Bangunan	: Milik Pemerintah

Kementrian Pembina : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi
Jawa Tengah

3. Keadaan Siswa

Sejak berdiri pada tahun 1997, SMA Negeri 1 Kedungreja telah mampu menyerap lulusan-lulusan SMP dan MTs di sekitarnya. Semakin bertambah tahun, SMA Negeri 1 Kedungreja telah dipercaya oleh masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Hal ini dapat dilihat bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya. Karena peserta didik yang dari luar daerah maupun kota bisa menetap di pondok pesantren yang dekat di sekolah.⁷² Berikut merupakan keadaan siswa SMA Negeri 1 Kedungreja dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 2.
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kedungreja dari 2020- 2023

Tahun	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Total	
	Jlm Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa
2020	8	248	6	224	6	230	20	702
2021	8	252	7	234	7	226	22	712
2022	8	276	7	254	7	240	22	770
2023	9	323	8	278	8	252	25	853

4. Keadaan Lingkungan

Kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Kedungreja meliputi Gedung sekolah yang dibangun atas tanah yang luasnya 15.516 m². Keadaan bangunan berdasarkan data dan hasil pengamatan sebagai besar dalam kondisi baik, yakni ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BK, Perpustakaan, Gudang, laboratorium, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, dan UKS.

⁷² Observasi SMA Negeri 1 Kedungreja, 10 Maret 2023

Sedangkan untuk kondisi kelas cukup luas dan nyaman untuk pembelajaran. Terdapat pula tempat duduk yang berada didepan kelas yang bisa digunakan siswa-siswa untuk bersantai ketika jam istirahat. Sekolah sudah memiliki pagar secara penuh, hanya bagian belakang saja yang tidak dipagar karena berbatasan dengan pekarangan warga sekitar. Sedangkan bagian barat sekolah terdapat persawahan warga. Jarak terdekat dari pemukiman warga sendiri cukup jauh kurang lebih 300 m. Transportasi angkutan desa juga tidak ada yang melewati jalur sekolah, sehingga hamper seluruh siswa menggunakan sepeda motor untuk berangkat ke sekolah. Tetapi siswa-siswi yang mondok biasanya berjalan kali bersama teman-temannya. Tapi hal in bukanlah masalah, sebab pihak sekolah telah menyediakan lahan parker yang cukup luas untuk memarkirkan kendaraan tersebut.

Kemudian mengenai kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh polusi, seperti asap pabrik, bau limbah, asap kendaraan motor, genangan air hujan berdasarkan hasil pengamatan relatif tidak ada sehingga dinyatakan bersih sebab tidak didapati pabrik-pabrik di sekitar sekolah. Berdasarkan pengamatan, lingkungan SMA Negeri 1 Kedungreja cukup baik, karena terdapat upaya-upaya pembentukan budaya dalam kegiatan yang bernuansa Islami, yaitu dengan adanya sholat dzuhur berjama'ah.

B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kedungreja

Program bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah suatu bantuan yang dilakukan untuk peserta didik yang mempunyai keunikan-keunikan pada perkembangan potensi secara optimal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaan layanan terhadap peserta didik sebagai hasilnya, peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas

perkembangannya dengan baik, sehingga peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁷³

Gambaran umum program yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kedungreja adalah layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada peserta didik guna membantu dalam kehidupan dan kemandirian yang dilakukan dengan perkembangan serta menyelesaikan masalah dengan baik agar peserta didik dapat berkembang secara optimasi, mandiri dan bahagia. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kedungreja agar peserta didik dapat menemukan pribadi yang lebih baik dan merencanakan masa depan, sehingga peserta didik melakukan dengan baik, sopan, hormat dan menaati peraturan-peraturan yang ada dalam sekolah. Dengan kata lain peserta didik bertindak dan bersikap sesuai dengan aturan tata tertib sekolah.

1. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Kedungreja

a. Visi

Visi pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemandirian yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimasi, mandiri dan bahagia.

b. Misi

- 1) Misi pendidikan yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Misi pengembangan yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga dan Masyarakat.

⁷³ Observasi di SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 10 Maret 2023

- 3) Misi pengentasan masalah yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.
- 4) Misi penempatan dan penyaluran yaitu memfasilitasi peserta didik yang akan melanjutkan kejenjang karir berikutnya.⁷⁴

2. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Kedungreja

Bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Kedungreja ada tiga guru yang mengampu kelas X, XI, dan XII. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang di koordinatori oleh Bapak Dr. Supono. Kemudian untuk tugas dalam koordinator bimbingan konseling bertugas mengkoordinasikan guru bimbingan konseling dalam: menyusun program bimbingan konseling, melaksanakan program bimbingan konseling, mengadministrasikan bimbingan konseling, menilai program dan pelaksanaan bimbingan konseling, memberikan Tindakan lanjut terhadap hasil penilaian bimbingan konseling, saranan dan prasarana. Guru yang ada pada bimbingan dan konseling yaitu, Dr. Supono, Ibu Inarotul Fitria, dan Ibu Suparmi. Dari ketiga guru tersebut yang mengampu kelas X adalah Ibu Inarotul Fitriani dengan kelas IPA ada 5 rombel dan kelas IPS ada 2, kemudian pengampu kelas XI adalah Bapak Dr. Supono dengan kelas IPA ada 4 rombel dan IPS ada 3 rombel, dan pengampu kelas XII adalah Ibu Suparmi dengan kelas IPA 5 rombel dan IPS 3 rombel.

Sebagai pelaksa utama dalam guru bimbingan konseling atau konselor yang bertugas: memberi kehidupan yang membahagiakan pelayanan konseling, melaksanakan segenap layanan bimbingan konselingmelaksanakan tindak lanjut berdasarkan penilaian, mempertanggung jawabkan kegiatan layanan konseling terhadap koordinator.

⁷⁴ Wawancara guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 10 Maret 2023

3. Tahapan layanan bimbingan karir

Tahapan layanan bimbingan di SMA Negeri 1 Kedungreja, ada tiga poin diantaranya: Pertama tahap awal atau pendahuluan, kedua tahap inti dan ketiga tahap penutup. Dalam tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a) Tahap Awal atau Pendahuluan

Pada tahap awal atau pendahuluan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling melakukan penyajian data yaitu, guru bimbingan konseling membuka salam, memulai kegiatan dengan berdoa sesuai agam masing-masing, memeriksa kehadiran, membina hubungan baik dengan peserta didik dan menyampaikan tujuan dari layanan bimbingan karir. Kemudian guru menjelaskan tentang langkah-langkah kegiatan, mengarahkan kegiatan (konsolidasi) guru bk menjelaskan kegiatan yang akan dibicraakan, dan tahap peralihan atau transisi guru menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan.

b) Tahap Inti

Tahap inti dari layanan bimbingan karir yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling dengan memaparkan materi melalui PPT didalam kelas. Peserta didik diberi kesempatan dalam tanya jawab tentang kesulitan dalam memilih karir setelah lulus dari SMA, lalu peserta didik diberi kesempatan dalam berpendapat tentang video yang diputar oleh guru bk. Kemudian guru bimbingan konseling membagikan kertas warna dan peserta didik berkelompok sesuai dengan warna tersebut. Guru bk mengembangkan dan menyajikan hasil lembar kerja mandiri tentang pilihan karir dan strategi yang harus dilakukan. Selanjutnya guru bimbingan konseling menganalisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah setiap peserta didik kemudian menanggapinya secara bergantian.

c) Tahap Penutup

Kemudian tahap penutup yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, peserta didik menyimpulkan hasil layanan

yang telah diikuti, guru bimbingan konseling memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya guru bimbingan konseling mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengakhiri dengan salam.

4. Layanan Bimbingan Karir di SMA Negeri 1 Kedungreja

Layanan bimbingan karir yang ada di SMA Negeri 1 Kedungreja ada lima layanan bimbingan karir, diantaranya ada layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, dan layanan konseling individu dan kelompok. Tetapi diantara lima tersebut, ada tiga layanan yang menonjol, yaitu :

a. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah cara untuk membantu orang-orang yang tidak mengetahui dimana menemukan informasi yang mereka butuhkan. Informasi diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Kemudian informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik menggunakan media social. Media yang digunakan oleh guru bimbingan konseling berupa whatsapp, didalamnya terdapat dua grup kelas 12 untuk memberikan informasi-informasi terkait dengan perguruan tinggi dan pekerjaan. Dalam dua grup tersebut di share tentang study lanjut dengan berbagai macam kampus, mulai dari yang swasta, negeri, stikes, politeknik dan lain sebagainya. Serta mengenai informasi tentang pekerjaan yang di share kepada peserta didik, mulai dari pekerjaan PT, sales marketing, pengajar bimbel, dan lain sebagainya.

b. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Dalam kegiatan ini yang dilakuakn oleh guru bimbingan konseling memberi salam terhadap peserta didik, guru bk membina dengan baik dan menyiapkan materi layanan pembelajaran, guru

bimbingan konseling menayangkan PPT, lalu peserta didik melakukan pembagian kelompok dan peserta didik mengamatinya dan mendiskusikannya. Kemudian peserta didik diberi tugas oleh guru bk untuk masing-masing kelompok. Kemudian memberikan kesimpulan, dan guru bk mengakhiri kegiatan tersebut. Serta melakukan evaluasi dengan baik.

c. Layanan Konseling Individu dan Kelompok

Layanan konseling individu adalah sesi konselor melakukan pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka dengan klien untuk menyelesaikan masalah mereka. Guru bimbingan konseling melakukan layanan bimbingan individu di ruang bk, tahap pertama guru bk mempersilahkan duduk terhadap peserta didik dengan aman dan nyaman, kemudian membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar), guru bk memberikan video motivasi kepada peserta didik kemudian peserta didik akan menanggapi tentang video tersebut, lalu guru bk menjelaskan tentang topik layanan bimbingan karir, selanjutnya guru bk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercerita atau mengungkapkan tentang apa yang sedang dirasakan saat ini, peserta didik diminta untuk menggali potensi yang dimiliki dan percaya diri terhadap kemampuannya, dan kesimpulan hasil layanan konseling individu.

Kemudian layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan untuk membantu peserta didik dengan kegiatan kelompok, supaya mendapatkan informasi untuk membuat rencana dan membuat keputusan yang baik dan benar. Guru bk melakukan layanan bimbingan kelompok di ruang kelas, dengan tahap pertama menjelaskan tema, menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, kemudian asas-asas bimbingan kelompok yaitu kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan dan kenornatifan), menjelaskan kegiatan kelompok, serta tanya jawab terhadap anggota

kelompok, memberikan contoh masalah. Tahap kedua, guru bimbingan konseling membahas tentang teknik role playing (kratifitas) yaitu: persiapan (melakukan tanya jawab terhadap peran yang akan dimainkan, menentukan kelompok yang akan bermain peran secara sukarela, menjelaskan tugas-tugasnya, dan memulai role playing. Tahap ketiga, evaluasi : peserta didik menanggapi kegiatan konseling kelompok, menyelesaikan masalah, dan kesan-kesan peserta didik dalam perannya.

C. Proses Layanan Bimbingan Karir Untuk Pengembangan Diri Siswa Kelas XII

Pembahasan ini penulis akan menguraikan dengan lengkap data dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang sudah didapatkan akan diuraikan kedalam deskriptif kualitatif tentang proses layanan bimbingan karir untuk pengembangan diri kelas XII, akan diuraikan secara terperinci.

Pada hasil dari kegiatan pengamatan yang dilakukan penulis, berdasarkan fakta dan data mengenai layanan bimbingan karir untuk pengembangan diri kelas XII di SMA Negeri 1 Kedungreja Cilacap melalui wawancara menunjukkan bahwa setiap siswa khususnya kelas X yang memiliki permasalahan dalam meningkatkan pengembangan diri yang dilakukan dengan layanan bimbingan karir. Hasil wawancara dengan guru BK dan 7 (tujuh) siswa dari jurusan IPA dan IPS tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pematangan karir yang dialami. Layanan bimbingan karir sudah diterapkan oleh sekolah SMA Negeri 1 Kedungreja sejak peserta didik berada di kelas X. Pada saat kegiatan layanan bimbingan karir bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pemberian layanan bimbingan karir tersebut dapat menjauhkan permasalahan yang akan muncul ataupun dapat mengurangi permasalahan pengembangan diri pada peserta didik yang ingin langsung bekerja atau sekolah setelah lulus SMA.

Pemberian bimbingan karir kepada peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan pengembangan diri.⁷⁵

Kemudian wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling juga menghasilkan tiga kategori problematika dalam pengembangan diri dengan taraf ringan, yaitu rasa minder, rasa ragu, dan ketakitan. Rasa minder yang dialami peserta didik dikarenakan anggapan yang muncul dari dalam diri. Peserta didik yang mengaku kurang memahami mengenai informasi layanan bimbingan karir yang disampaikan pembimbing merasa minder dengan teman dari sekolah lain, serta merasa minder dengan perlakuan dari masyarakat yang kurang menyenangkan ditambah kurangnya dukungan dari pihak keluarga dan pihak-pihak tertentu dapat dipastikan yang membuat peserta didik merasa dirinya tidak bisa apa-apa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suparmi guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa:

”Layanan bimbingan karir merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang sangat penting dalam membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar atau karirnya. Melalui layanan informasi diharapkan siswa mampu memahami dan menerima berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.”⁷⁶

Tujuan utama dilaksanakannya layanan bimbingan karir di kelas X SMA Negeri 1 Kedungreja menurut Ibu Suparni selaku guru Bimbingan dan Konseling adalah untuk memberikan keputusan karir siswa dan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan. Serta memberikan bekal pada siswa yang tidak melanjutkan perguruan tinggi untuk dapat bekerja setelah lulus SMA.

⁷⁵ Wawancara Ibu Suparmi S.Pd, guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 10 Maret 2023

⁷⁶ Wawancara Ibu Suparmi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

Pelaksanaan layanan bimbingan karir disesuaikan dengan pola layanan BK yang telah ada sebelumnya atau yang telah dijalankan oleh konselor SMA Negeri 1 Kedungreja, yaitu menggunakan pola pelaksanaan layanan dalam bidang bimbingan dan satuan pendukung. Pada pelayanan bimbingan karir diberikan oleh guru pembimbing Ketika jam pelajaran Bimbingan dan Konseling sesuai waktu yang sudah terjadwal untuk masing-masing kelas. Kemudian guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang materi-materi yang sudah sesuai dengan masing-masing kelas. Karena dari kelas 10 sampai 12 guru bimbingan dan konseling yang ada 3 orang dibagi satu-satu perkelasnya. Jika ada peserta didik yang kurang paham tentang apa yang sudah di sampaikan oleh guru, biasanya mereka akan langsung ke ruang bimbingan dan konseling untuk menanyakan pelajaran tadi. Tetapi banyak juga yang datang ke ruang bimbingan dan konseling hanya untuk menanyakan seputar perguruan tinggi dan peluang kerja setelah lulus.

Adapun yang melakukan bimbingan di SMA Negeri 1 Kedungreja adalah Ibu Suparmi selaku guru BK di SMA Negeri 1 Kedungreja. Seperti yang dikatakan oleh ibu Suparmi, sebagai berikut:

”Layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Kedungreja dilakuakn oleh pembimbing secara individu maupun kelompok. Selain dari guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, serta waka kurikulum sangat diperbolehkan memberikan informasi-informasi mengenai pendidikan lanjut dan pekerjaan. Selain itu, guru kelas atau wali kelas yang lebih mengetahui kondisi masing-masing siswa yang lebih efektif dakam berdiskusi dengan guru BK. Hal ini tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima materi bimbingan, mengambil keputusan dan percaya diri dalam mengambil keputusan”.⁷⁷

Faktor eksternal yang menimbulkan rasa malu dan cemas pada diri peserta didik dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Peserta didik merasa malu dengan keluarganya karena keluarga tidak mendukung

⁷⁷ Wawancara Ibu Suparmi, Pengajar Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

perkerjaan atau lanjut pendidikan yang mereka pilih. Sehingga peserta didik tidak lagi menganggap layanan bimbingan karir begitu penting. Lingkungan sosial juga memberikan respon negative kepada peserta didik, karena lulusan SMA harus segera bekerja di perusahaan ternama. Dengan cara ini peserta didik justru merasa takut dan tidak aman Ketika guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan karir. Hal ini diperkuat dengan beberapa pendapat peserta didik, antara lain:

Pertama, menurut Adelia Yuniar Amikoputri, dari kelas XII IPA 3, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan pembimbing di kelas XII jurusan IPA yaitu layanan bimbingan karir dilaksanakan dengan metode ceramah dan media”.⁷⁸

Kedua, Seperti yang dikatakan Rizal Hidayat Rahmadhan, dari kelas XII IPS 1 sebagai berikut,

“Menurut Rizal, dia masih bingung dengan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas XII SMA Negeri 1 Kedungreja”.⁷⁹

Hal ini dikarenakan sering bercanda dengan temannya ketika guru memberikan penjelasan mengenai layanan bimbingan karir.

Ketiga, menurut Nur Laela Kusniati dari kelas XII IPA 4 antara lain sebagai berikut:

“Layanan bimbingan karir yaitu layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik untuk menghadapi dunia kerja maupun dunia perkuliahan”.⁸⁰

Keempat, menurut Dwi Rahmahyanti dari kelas IPA 2, antara lain sebagai berikut: “Menurut saya, kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik bisa memahami dirinya, mengenal dunia kerja, serta bisa mengambil

⁷⁸Wawancara , Adelia Yuniar Amikoputri, Peserta Didik kelas IPA 1, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

⁷⁹ Wawancara, Rizal Hidayat Ramadhan, Peserta didik kelas XII IPS 1, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

⁸⁰ Wawancara, Nur Laela Kusniati, Peserta didik kelas XII IPA 4, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

keputusan untuk masa depan dan bertanggung jawab atas pilihan yang sudah di ambil”.⁸¹

Kelima, menurut Mohammad Alwi Maftuhin dari kelas XII IPS 3 antara lain sebagai berikut:

“Layanan ini berfokus untuk membantu peserta didik dalam pengembangan karir yang dimiliki, perencanaan karir untuk masa depan, dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah karir”.⁸²

Keenam, menurut Agustina Malikhaturohmah dari kelas XII IPS 1 antara lain sebagai berikut:

“Layanan tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik pilihan jurusan, bimbingan study lanjut, mendampingi peserta didik dalam melakukan tes ke perguruan tinggi islam, negeri dan swasta. Juga informasi tentang pekerjaan kepada peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah atau langsung bekerja”.⁸³

Ketujuh, menurut Puspita Sari dari kelas IPA 1, antara lain sebagai berikut:

“Pada saat pelajaran BK yang menjelaskan tentang layanan bimbingan karir untuk membantu peserta didik dalam memilih perguruan tinggi dan bekerja. Tentunya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari diri sendiri”.⁸⁴

Selain itu, pengembangan diri dapat dilakukan dengan metode diskusi, bermain peran, tanya jawab, pemecahan masalah, dan metode lain yang sesuai. Adapun pelaksanaan pengembangan diri dapat dilakukan di kelas, di luar kelas dan bahkan di luar sekolah. Dalam pelaksanaannya,

⁸¹ Wawancara, Dwi Rahmahyanti, Peserta didik kelas XII IPA 2, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

⁸² Wawancara, Mohammad Alwi Maftuhin, peserta didik kelas XII IPS 3, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

⁸³ Wawancara, Agustina Malikhaturohmah, peserta didik kelas XII IPS 1, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

⁸⁴ Wawancara, Puspita Sari, peserta didik kelas XII IPA 1, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

kegiatan pengembangan diri dapat dipadukan dengan muatan lokal dengan cara memilih topik unggulan daerah yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik. Semua itu sangat tergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya.

Dalam kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan bebrapa kegiatan seperti bermain peran, yang didalam seseorang menjadi orang lain bukan menjadi diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang akan merasakan sifat yang baru, dalam menanggapi. Kemudian diskusi kasus, dimana peserta didik akan mendiskusikan kasus yang akan di selesaikan dengan bersama-sama dalam kelompok. Ada juga balikan penampilan yang merupakan metode reward (pujian /hadiah), dorongan atau kritik yang diberikan sebagai balikan penampilan karena adanya informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang di peroleh dari suatu kegiatan belajar. Selanjutnya permainan, dalam metode yang didalamnya pembelajaran yang dilakukan melalui permainan-permainan. Serta alih belajar, dengan melihat seberapa jauh apa yang didapat didalam proses pembelajaran mampu atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya. Lalu ada praktek dengan metode pembelajaran yang dilakukan melalui perbuatan yang telah diajarkan. Metode study tour merupakan metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya membuat laporan hasil kunjungan. Ada juga Latihan keterampilan dimana metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik. Terakhir ada keteladanan, merupakan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam yaitu keteladanan yang baik.

Kegiatan layanan bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan dan mengembangkan karir untuk masa depan dan membantu mereka agar menetap dijalur karir setelah lulus

sekolah. Layanan bimbingan karir yang diterapkan di sekolah ini, antara lain:

1. Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang proses perkembangan yang harus mereka hadapi di lingkungan mereka. Manfaat dari layanan informasi ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahan untuk proses perkembangan. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Kedungreja melakukan layanan informasi kepada peserta didik dengan melakukan tugas dan kegiatan sekolah untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Adapun bahan informasi yang di berikan kepada siswa sesungguhnya adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah, informasi yang diberikan adalah informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam rangka pemahaman diri, lingkungan, pengarahan diri, pembuatan keputusan-keputusan tentang pilihan dan pemecahan masalah yang dihadapi. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibu Suparmi sebagai berikut:

”Dengan adanya layanan informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan konseling peserta didik mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kami memberikan informasi mengenai dunia perkuliahan, jenjang karir, serta kami membekali dengan keterampilan untuk membantu peserta didik agar bisa mereka menentukan pilihannya”⁸⁵

Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah melakukan layanan informasi terhadap peserta didik dengan memberikan informasi-informasi mengenai dunia pekuliahn, jenjang karir, dan membekali dengan keterampilan yang mereka miliki. Dengan melakukan kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan bekal sejak di sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bisa dilakukan di luar kelas, di dalam kelas, maupun bisa di share di grup kelas mereka masing-masing. Karena di zaman modern seperti ini informasi-

⁸⁵ Wawancara, Ibu Suparmi selaku guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

informasi bisa di sebar luaskan melalui media sosial. Kemudian layanan informasi bisa di dapatkan di website sekolah SMA Negeri 1 Kedungreja. Di dalamnya ada banyak tentang informasi-informasi tentang jenjang karir untuk peserta didik. Bagi peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi ada grup whatsapp khusus untuk mereka supaya lebih mudah dalam memberikan informasi terkait dengan kampus yang akan di daftar. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibu Suparmi sebagai berikut:

“Layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan ke dunia kerja. Mereka dibuatkan grup kelas yang berbeda supaya lebih jelas dalam memaparkan informasi. Bagi yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi ada di grup whatsapp A dan yang akan melanjutkan ke dunia kerja ada di grup whatsapp B”⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suparmi guru bimbingan dan konseling yang menjelaskan bahwa peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan ke dunia kerja mereka masing dibekali dengan informasi yang memadai. Dengan adanya informasi tersebut peserta didik mampu memilih sesuai dengan kemampuan yang di miliki. Peserta didik lebih cenderung memilih ke perguruan tinggi ketimbang ke dunia kerja.

2. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran di berikan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yaitu untuk lebih aktif dalam proses belajar, menggali, menemukan, dan menguasai pelajaran. Dari kegiatan layanan pembelajaran yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Kedungreja terhadap peserta

⁸⁶ Wawancara, Ibu Suparmi selaku guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

didik, melakukan kegiatan-kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang relevan di bidang karir yang sudah dipilih oleh mereka sendiri. Karena dengan keterampilan yang baik akan menghasilkan proses yang baik pula. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suparmi guru bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

“Peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungreja melakukan kegiatan layanan pembelajaran karena mereka mengalami masalah belajar, seperti: prestasi yang menurun, kurang semangat dalam belajar, kurang motivasi, memiliki keterlambatan dalam proses belajar, ketercepatan dalam belajar, dan memiliki mental yang rendah dalam belajar”.⁸⁷

Kegiatan layanan pembelajaran yang dilakukan di luar jam mata pelajaran, agar peserta didik bisa lebih fokus. Guru bimbingan dan konseling sangat memperhatikan peserta didik yang kurang dalam proses belajar supaya tidak tertinggal dengan yang lain. Setelah melakukan kegiatan tersebut biasanya peserta didik mendapatkan sikap dan kebiasaan yang baik. Karena pada dasarnya memperoleh keterampilan dan pengetahuan tidak begitu mudah. Peserta didik yang memiliki pengetahuan yang lebih biasanya akan lebih menonjol daripada yang lain.

3. Layanan Konseling Individu dan Kelompok

Tujuan dari layanan konseling individu dan kelompok untuk peserta didik adalah melakukan pelayannya khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien, serta memberikan layanan kepada sekelompok siswa baik yang ada masalah atau tidak ada masalah dengan jumlah anggota berkisar antara 8-10 orang. Kegiatan itu dilakukan untuk melihat kemampuan individu yang dimiliki peserta didik dan juga kemampuan dalam bertukar pikiran di kelompok itu sendiri. Layanan konseling individu melakukan layanan dengan peserta didik yang mempunyai masalah akan di selesaikan secara individu

⁸⁷ Wawancara, Ibu Suparmi, Guru bimbingan konseling, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

dengan konselor. Sedangkan dalam layanan konseling kelompok Ketika ada masalah di selesiakn dengan berdiskusi dalam kelompok tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suparmi guru bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

“Kegiatan layanan konseling individu dan kelompok yang di lakukan di sekolah cenderung di lakukan di dalam kelas. Tentunya dilakukan di luar jam pelajaran, kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat seberapa kemamouan mengenal diri sendiri dan mengenal orang sekitar. Ketiak ada masalah dalam diri sendiri di selesaikan dengan baik oleh konselor”.⁸⁸

Layanan konseling individu dan kelompok yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kedungreja dilakukan dengan peserta didik di sekolah. Kegiatan layanan konseling individu dilakukan dengan satu peserta didik yang bertatap muka langsung dengan guru bimbingan dan konseling, untuk menceritakan tentang diri mereka sendiri. Tetapi kalau layanan konseling kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok dalam satu kelas yang dibagi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdapat 10 orang. Dalam konseling kelompok peserta didik memecahkan masalah yang ada di kelompok tanpa membentur dengan yang lain. Karena dalam 1 kelompok harus kompak dan mengerti tentang keadaan yang sedang dihadapi.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Diri dalam Layanan Informasi, Layanan Pembelajaran, dan Layanan Konseling Individu dan Kelompok

SMA Negeri 1 Kedungreja melakukan bimbingan karir mulai dari kelas X dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan pemahaman karir, lebih memahami kemampuan dirinya dan lebih memahami kemampuan dirinya dan lebih meningkatkan pengetahuannya tentang karir dan mampu memutuskan pemntapkan karir. Untuk itu, dalam bimbingan karir siswa di

⁸⁸ Wawancara, Ibu Suparmi, Pengajar Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Februari 2023

SMA N 1 Kedungreja harus dilakukan dengan sedemikian rupa agar dapat mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut. Pelaksanaan bimbingan karir tidak dapat membantah unsur yang mendasar, yaitu mata pelajaran (konselor atau tutor). Pembimbing harus mampu membaca situasi dan keadaan siswa yang menguasai bahan dan menghadapi materi, serta mampu menunjukkan contoh atau teladan yang baik. Dalam konteks ini tentunya konselor harus dapat mengetahui keadaan siswa ketika memberikan bimbingan karir. Akan tetapi baik lagi jika konselor memberikan materi melalui powerpoint dan menayangkan video tentang perusahaan-perusahaan dan kampus-kampus yang sudah bekerja sama dengan sekolah. Agar siswa-siswa lebih percaya diri dan tidak ragu dalam memantapkan keputusan karirnya.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 10 Maret sampai 5 Juni menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai karir masih belum bersifat positif yang tercermin dari adanya rasa ragu, cemas dan takut tidak sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Keraguan mereka terhadap memilih karir, ketergantungan pada orang lain, mudah pasrah, mudah menyerah, dan tidak berani berpendapat. Dalam kondisi psikologi seperti itu peserta didik membutuhkan solusi untuk masalah yang dihadapinya dan perlunya suatu tindakan yang memberdayakan mereka dengan memenuhi kebutuhan mereka agar berani tampil di masyarakat dan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pengembangan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang karena termasuk roda kehidupan. Pengembangan diri akan berdampak pada perkembangan mental dan karakter seseorang. Berdasarkan observasi di sekolah, layanan bimbingan yang diberikan oleh guru BK terhadap peserta didik dilaksanakan dengan metode ceramah. Proses pemberian bimbingan yang diberikan oleh konselor di SMA Negeri 1 Kedungreja tersebut dapat dikatakan proses dakwah karena mengandung unsur hikmah (bijaksana), mauidlah hasanah (pelajaran yang baik), dan mujadalah bi ihsan (dialog

yang indah). Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh sekolah semata-mata untuk memberikan jalan keluar terhadap peserta didik dengan masalah yang dihadapi atau mengurangi kecemasan yang dialami peserta didik dalam proses pengembangan diri setelah lulus dari sekolah

Pengembangan diri setelah lulus bagi peserta didik sekolah menengah atas sangat menentukan kesiapan seorang individu dalam penerimaan karir setelah mereka menyelesaikan studinya. Dalam memilih pekerjaan yang akan dilakukan, seseorang harus fokus pada pilihan yang tersedia. Pengembangan diri yang dilakukan peserta didik untuk mengetahui bakat yang dimilikinya dan sejauh mana kemampuan diri sendiri. Karena sangat penting untuk mengenali bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian yang ada pada diri sendiri, seorang peserta didik sangatlah diperlukan dalam mengembangkan diri setelah lulus dari sekolah.

Pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan pada kelas XII SMAN 1 Kedungreja dibalik segala kekurangannya, tentu saja masih dapat dikatakan baik, karena respon dan antusiasme peserta didik yang baik sesuai dengan petunjuk. Alasan lain adalah dengan penyampaian yang baik dan tulus terhadap peserta bimbingan, di antara lainnya adalah para siswa kelas XII serta didukung juga dengan berbagai sarana prasana yang cukup lengkap. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan diri seperti : kemampuan intelegensi, bakat, hobi atau kegemaran, sikap kepribadian, prestasi akademik, status sosial atau ekonomi keluarga, dan lingkungan.

Aspek lain yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam layanan bimbingan karir adalah objek bimbingan, yaitu penerima atau peserta didik. Adapun objek layanan bimbingan karir untuk pengembangan diri kelas XII adalah peserta didik yang berjumlah tujuh orang dari kelas XII yang diambil satu orang perkelasnya dari jurusan IPA dan IPS. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa layanan bimbingan karir di SMAN 1 Kedungreja dilakukan dengan dua cara, yaitu secara individu yang dilakukan pada jam pelajaran bimbingan dan

konseling dan secara kelompok yang dilakukan secara rutin di kelas XII masing-masing.

Selain guru bimbingan dan konseling dan objek bimbingan tersebut, hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir adalah isi materi. Materi yaitu bahan yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam melakukan proses bimbingan karir di SMAN 1 Kedungreja. Langkah guru bimbingan dan konseling, materi untuk menghilangkan keraguan, mengembangkan pengembangan diri, dan keyakinan. Materi bimbingan karir untuk pengembangan diri, yaitu: layanan informasi (dimana seorang peserta didik mengetahui tentang informasi-informasi mengenai pendidikan lanjut atau kampus dan pekerjaan), layanan pembelajaran (proses dimana individu melakukan sikap dan kebiasaan yang baik di kehidupan sehari-hari), layanan konseling individu dan kelompok (suatu proses layanan yang dilakukan oleh guru bk dengan kegiatan tatap muka dengan peserta didik, kemudian layanan kelompok yang dilakukan oleh delapan sampai sepuluh orang untuk menyelesaikan masalah).

Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk pengembangan diri di SMA N 1 Kedungreja mampu menjadikan peserta didik lebih memahami dan yakin tentang karir yang akan diambil setelah lulus sekolah. Adapun secara khusus materi-materi tersebut adalah layanan informasi, layanan pembelajaran, dan layanan bimbingan individu dan kelompok. Kemudian materi ini yang dapat di klasifikasikan oleh peserta didik sebagai berikut:

Pertama, Seperti yang dikatakan oleh Adelia Yuniar Amikoputri dari kelas XII IPS 3, yaitu:

“Pihak sekolah melakukan layanan informasi untuk kelas XII diharapkan agar peserta didik nantinya tidak bingung dan ragu dengan pilihan setelah lulus mau melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara , Adelia Yuniar Amikoputri, Pesera Didik kelas IPA 1, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

Kedua, menurut yang dikatakan oleh peserta didik Agustina Malikhaturohmah kelas XII IPS 1, yaitu:

”Layanan informasi yang dilakukan di sekolah dengan memberikan informasi tentang perguruan tinggi dan tentang dunia kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan peluang karir untuk masa depan”⁹⁰

Ketiga, Seperti yang dikatakan oleh Mohammad Alwi Maftuhin, kelas XII IPS 3 yaitu:

“Pada saat pelajaran BK tentang layanan pembelajaran dijelaskan bahwa sikap dan kebiasaan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari harus dengan kegiatan positif”.⁹¹

Keempat, Seperti yang dikatakan oleh Puspita Sari kelas XII IPA 1, yaitu:

“Saat mata pelajaran bimbingan dan konseling peserta didik melakukan kegiatan pengembangan diri dengan kegiatan belajar dengan rajin, menjaga sikap yang baik sesama teman dan guru”.⁹²

Kelima, Seperti yang dikatakan oleh Dwi Rahmah Yanti, kelas XII IPA 2 yaitu:

“Peserta didik melakukan layanan konseling individu dan kelompok pada jam BK, kegiatan tersebut adalah menyelesaikan masalah dengan diskusi yang baik”.⁹³

Keenam, Seperti yang dikatakan oleh peserta didik Nur Laela Khusniarti dari kelas XII IPS 4, yaitu:

“Kegiatan layanan individu dan kelompok dalam pengembangan diri yang dilakukan dikelas agar peserta didik lebih percaya diri antar teman, meningkatkan pengalaman, mampu mengontrol emosi, dan kerja sama dalam kelompok”.⁹⁴

Ketujuh, Seperti yang dikatakan peserta didik yang bernama Rizal Hidayat Ramadhan dari kelas XII IPS 2, yaitu:

⁹⁰ Wawancara, Agustina Malikhaturohmah, peserta didik kelas XII IPS 1, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

⁹¹ Wawancara, Mohammad Alwi Maftuhin, peserta didik kelas XII IPS 3, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

⁹² Wawancara, Puspita Sari, peserta didik kelas IPA 1, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

⁹³ Wawancara, Dwi Rahmahyanti, peserta didik kelas IPA 2, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

⁹⁴ Wawancara, Nur Laela Kusniati, peserta didik kelas XII IPA 4, SMA Negeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

“Materi yang diberikan oleh guru BK mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena peserta didik membutuhkan materi tambahan yang sesuai dengan kebutuhan”.⁹⁵

Kemudian berdasarkan uraian tentang proses pelaksanaan bimbingan pada peserta didik kelas XII SMA N Kedungreja diatas, maka penulis menyampaikan bahwa pelaksanaan bimbingan karir sudah berjalan cukup baik, walaupun dari beberapa segi perlu adanya peningkatan. Berkaitan dengan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang digunakan oleh SMA N 1 Kedungreja ada dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Media langsung adalah media lisan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara penyampaian kepada peserta didik melalui suara. Media ini berupa ceramah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik berupa penjelasan terhadap layanan bimbingan karir untuk pengembangan diri disekolah. Media kedua adalah media tidak langsung, dengan menggunakan media sosial (internet) yang disampaikan kepada peserta didik melalui grup whatsapp yang dibagi menjadi 2 grup mulai dari grup whatsapp untuk peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan grup whatsapp untuk peserta didik yang akan bekerja setelah lulus sekolah, serta media lain yang berkaitan dengan perguruan tinggi dan pekerjaan.

Dari penelitian ini, bisa dilihat bahwa media yang digunakan sudah cukup baik. Bahwa layanan bimbingan karir yang ada di SMA N 1 Kedungreja sudah efektif untuk memberikan tujuan kepada peserta didik dalam bidang karir. Karena peserta didik pada saat masuk ke sekolah ini sudah dibekali karir sejak mereka kelas X. Supaya mereka mengetahui tentang bakat yang ada pada diri sendiri. Dari seluruh peserta didik kelas XII yang berjumlah 252, karena tidak semua peserta didik kuliah. Maka jumlah peserta didik 151 kerja dan 101 ke perguruan tinggi. Peserta didik yang lolos jalur SNMPTN ada 12, SBMPTN 25, dan Mandiri 65 peserta

⁹⁵ Wawancara, Rizal Hidayat Ramadhan, Peserta didik kelas XII IPS 1, SMA N egeri 1 Kedungreja, Tanggal 13 Maret 2023

didik. Dalam layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK menjelaskan bahwa peserta didik akan membuat pilihan setelah lulus sekolah, untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Maka dari itu adanya kegiatan tersebut peserta didik mampu memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan layanan bimbingan karir juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi.

Hasil observasi yang penulis lakukan dengan satu guru bimbingan dan konseling, dan tujuh orang peserta didik dari kelas IPA dan IPS yang diambil satu-satu perkelasnya, bahwa layanan bimbingan karir untuk kelas 12 SMA N 1 Kedungreja dilakukan dengan cara ceramah dan media sosial. Dalam proses kegiatan layanan bimbingan karir banyak macam-macam karakter peserta didik seperti, ada yang lebih sering menanyakan karir pada guru bimbingan dan konseling secara langsung ke ruang BK. Karena pada saat jam pelajaran mereka kebanyakan bercanda tidak memperhatikan.

Setelah melakukan penelitian di lapangan ada beberapa faktor pendukung dalam melakukan layanan bimbingan karir antara lain: pertama, ada peran orang tua yang sangat mendukung penuh dalam kegiatan tersebut, kedua semangat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan karir dan ketiga, lingkungan sekolah yang mendukung. Kemudian faktor penghambat dalam layanan bimbingan karir antara lain, kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik pada saat dirumah dibawa ke sekolah yang dapat mempengaruhi peserta didik yang lainnya. Karena dari faktor pendukung peserta didik mendapatkan kemantapan dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuan mereka. Begitu pula pada faktor penghambat, peserta didik akan mengalami kebingungan dalam pilihan karir mereka karena terbawa lingkungan yang membuat mereka tidak berani mengambil keputusan karir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan data, peneliti mendapatkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Layanan bimbingan karir untuk pengembangan diri siswa kelas 12 SMA N 1 Kedungreja Cilacap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses Layanan Bimbingan Karir Untuk Pengembangan Diri. Layanan bimbingan karir disekolah ini dilakukan sejak awal peserta didik masuk atau sejak kelas X. Agar mereka sudah mengenal karir sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Atas. Pada kegiatan layanan bimbingan karir dilakukan di dalam kelas dan di luar ruang kelas mereka, supaya mempunyai suasana yang berbeda dan tidak monoton. Dalam karir memang tidak semata-mata langsung bisa memilih apa yang akan dilakukan untuk kedepan. Karena semua butuh proses yang baik dan yakin dengan suatu yang sudah dipilih terhadap karir untuk masa depan.

Kemudian dalam pengembangan diri kelas 12 dapat dikatakan efektif, hal ini berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, tujuh (7) peserta didik dari kelas IPA dan IPS yang diambil satu-satu dari masing-masing kelas dan menghasilkan layanan bimbingan karir yang baik seperti: peserta didik lebih semangat dalam mencapai cita-cita dalam meniti karir, mempunyai keyakinan dan pemantapan terhadap karir, berani mengambil keputusan karir untuk diri sendiri, dan memilih karir sesuai dengan bakat dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

Dari kegiatan layanan bimbingan karir terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan diri yang dilakukan oleh peserta didik antara lain: layanan informasi, layanan pembelajaran, dan layanan individu dan kelompok. Dari pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut. Dibuktikan dengan peserta didik yang

memilih untuk meneruskan ke perguruan tinggi dan bekerja setelah lulus dari sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang sudah dijelaskan di point sebelumnya, maka dapat diberikan sebuah masukan atau saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan layanan karir harus lebih giat lagi serta perlu meningkatkan sumber daya manusia yang bekerja didalamnya. Karena dalam kegiatan layanan bimbingan karir untuk peserta didik dalam meningkatkan potensinya.

2. Bagi Guru

Guru bimbingan dan konseling disekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing, konselor, teman dengan baik, dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik serta memberikan pembekalan terhadap keterampilan-keterampilan untuk memecahkan masalahnya, terutama dalam pengembangan diri.

3. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Dalam kegiatan layanan bimbingan karir diharapkan peserta didik untuk menyimak dan mendengarkan dengan baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yaitu masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik kelas XII yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam menentukan pilihan karir, memantapkan pilihan karir dan problematika dalam hidupnya.

Daftar Pustaka

- Amrina Dwi Eka “Analisis Pengembangan Diri Pada Kompetensi Pedagogik Guru SMA Model Di Kota Palembang”, Jurnal Provit, Vo.6, No.1, Mei 2019, Hal 83-84
- Aqib Zainal, “Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, Bandung, 2016, Hlm, 27
- Bregita Rindy Anita, “Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Unniversitas Negeri Semarang, 2018, Hlm 16 dan 78
- Bukhor Baidi, “Peranan Layanan Infromasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII KR1 di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, Vol. V, No. 3, Tahun 2018, Hlm 2
- Mardetini dan Amrina D.E “Peranan Layanan Infromasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII KR1 di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, Vol. V, No. 3, Tahun 2018, Hlm 2
- Ervinda Privana, Agung S dan Tyasmiarni C, “Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 11 , No. 1, Juni 2021, Hal. 23
- Fadil Rima Pratiwi, Alizamar Dan Afdal, “Persepsi Siswa Tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pemilihan Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan”, Vol. 6, No. 2, Juni 2017, Hlm 76
- Gerldard, Kathryn dan Gerldard David, (Pengantar Musnamar, Tohar), 2018, “Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Hlm.11
- Halimah Nur, “Pengembangan Diri di SMP Negeri 3 Padang (Sekolah Penyelenggaraan Inklusif), Vol, 3, No.3, September 2014, Hlm. 47
- Hartati, Eri, DKK, “Analisis Pengguna Go-jek di Kota Palembang, Jurnal TAM (Technology Acceptance Model”, Vol 8, Desember 2017, Hlm 101
- Haqqi, Inayah Shidqi, “Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi, Thn 2020, Hlm 18

- Hidayat D.R dan R. Jannah, “Analisis terhadap Trait And factor Theory Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Karir”, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, Vol. 8, No.1, Thn 2022, Hal 125
- Imami, Nur Rachmawati Imami, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.11, No. 1, Maret 2007, Hlm.36
- Jaedun, Amat, Sutarto, DKK, “Model Pendidikan Karater Di SMK Melalui Program Pengembangan Diri Dan Kultur Sekolah”, Jurnal Pendidikan Teknilogu Dan Kejuruan, Vol.22, No.2, Oktober 2014, Hlm.165
- Juwitaningrum Itta, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa di SMK” Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 2, 2013 Hlm. 136
- Lestari, Indah, “Meningkatkan Kematangan Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills”, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol.3, No.1, Januari-Juni 2017, Hlm. 20
- Lexy, J Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm.4
- Lutfiyah, Fitrah Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi: Jejak 2017), Hlm 20
- Nikmah, Nafisatun Skripsi, “Layanan Bimbingan Karir Untuk Pemantapan Keputusan karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), Hal. 22
- Octroaica, Cempaka Jane, “Peran Taman Bacaan ,Asyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat Mortir Banyumanik- Semarang”, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 2, No.2, 2013, Hlm.5
- Putrani, Dewi “Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Atas Berbasis Teaching Factory”, Jurnal Komprehensif, Vol.5, No.2, November 2018, Hlm.42, 44,dan 45
- Rohmah, Khanifatur & Falah N, “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Untuk Melanjutkan Perguruan Tnggi Negeri Ppada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta”, Jurnal Hisbah, Vol 13, No.1 Juni 2016, Hlm 4
- Sabri, Nasfi Rahmad, “Pengaruh Diklat Kepemimpinan dan Pengembangan Krir Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi UMKM Provinsi Sumantera Barat”, Jurnal al-fikrah, Vol. 8, No. 1, Januari-juni 2020, Hlm 18
- Saeful, Aep “Peranan Guru Bk Dalam Mengembangkan Karir Siswa”, Jurnal Gema Wiralodra, Vol. 11, No. 2, Oktober 2021, Hlm. 171.

- Sari, Maria Ningsih Dini Skripsi, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Anggota Karang Taruna Di Desa Sripendowo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah", (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), Hal 12
- Seno, Acton Yosi Enief, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 12 Semarang", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, 2010, Hlm.20, 40 dan 41
- Sitompul, Lenia, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2018", Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 15, No.3, Desember 2018, Hlm. 321
- Suehartono, Syam, DKK, "Karier", Widina Bhakti Persada Bandung, Bandung, 2021, Hlm 13
- Soemantri, Agus, "Implementasi AL-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI, Vol.2, No. 1, Hal 54
- Supardi, Endang, "Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai", Jurnal Pengembangan Karir, Vol.2, No. 4, 2018, Hlm 34
- Syafi'in, "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muahammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan", Skripsi, Thn 2019, Hlm 18
- Trisnowati, Eli, "Program Bimbingan Karir untuk meningkatkan orientasi kari remaja", Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 3, No.1, Juni 2016, Hlm 45
- Tri, Wahyudi, "Peranan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII KR1 di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, Vol. V, No. 3, Tahun 2018, Hlm 2, 3 dan 4
- Widiyanti, Trihana dan Makin, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019" Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.3, No.2, Hlm.350
- Zahra, Septiani, "Efektifitas Bimbingan Karir Menggunakan Teknik Model Simbolik Untuk Meningkatkan Aspek Keterlibatan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol. 2, No. 2, Hlm. 145